

**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI  
REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**oleh:**

**SHALSA ALIFIA  
NIM. 1817406039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Shalsa Alifia  
NIM : 1817406039  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 12 September 2022



Yang menyatakan

**Shalsa Alifia**  
**NIM 1817406039**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK  
Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara**

Yang disusun oleh: Shalsa Alifia 1817406039, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saiffudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, tanggal 26 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 196409161998032001

**Ellen Prima, S.Psi, M.A.**  
NIP.198903162015032003

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197408051998031004

Mengetahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

**Dr. Af. Muhdi, M.S.I**  
NIP. 197802252008011007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi sdr. Shalsa Alifia  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Shalsa Alifia  
NIM : 1817406039  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 8 September 2022  
Pembimbing,

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd  
NIP. 196409161998032001



**UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN  
KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI  
REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

SHALSA ALIFIA

NIM 1817406039

**Abstrak:** Dalam pembentukan karakter anak usia dini agar berhasil dan tercapai tidak terlepas dari peran seorang guru. Pembentukan karakter anak usia dini dalam pelaksanaannya menuntut pada terwujudnya karakter yang baik yang melekat pada anak usia dini. Dalam realita pelaksanaan dilapangan kegiatan pembentukan karakter anak usia dini masih banyak permasalahan terkait pencapaian karakter. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apa aja Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak usia Dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara??. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses pembentukan karakter anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Guru, Menanamkan, Anak Usia Dini

## **MOTTO**

Disetiap kesulitan pasti ada hikmah kebaikan yang Allah hadirkan didalamnya.  
Jangan pernah takut, karena Allah selalu ada bersama kita dalam situasi apapun

Ada Allah, Ada Allah, Ada Allah.

**(Shalsa Alifia)**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya yakni Bapak Novi Akhiriyanto dan Ibu Triwigati yang tidak ada lelahnya untuk selalu mendoakan, menyemangati, mendukung, serta membantu proses perkuliahan dari awal sampai saat ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Semoga disetia langkah bapak ibu selalu mendapat ridho, balasan, dan keberkahan dari Allah SWT. Kepada saudara-saudaraku terimakasih karena sudah menghibur disaat masa-masa skripsi ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk guru-guru, teman-teman PIAUD angkatan 2018, teman-teman pondok eL – Fira 2 yang sudah mengisi waktu saya dan banyak membantu di kehidupan saya selama diperkuliahkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Di sisi lain, skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri saya sendiri karena sudah selalu berusaha tetap kuat, sabar, dan telah berjuang dengan segala proses yang telah dihadapi. Terimakasih untuk selalu kuat dan sehat.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ini penulis mengucapkan syukur karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dari Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag selaku Dekan Universitas Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Prof. Dr. Hj Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing, terimakasih sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, perbaikan, dan motivasinya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing kepada peneliti.
4. Kepada segenap Dosen dan Staff Karyawan UIN Saizu Purwokerto.
5. Kepada Bapak dan Ibu serta saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan dengan sepenuh hati.
6. Kepada guru-guru TK Pertiwi Rejasa yang telah bersedia menjadi tempat penelitian
7. Terimakasih kepada Sahabat terbaikku Reka, Via, Fitri yang selalu ada di situasi apapun.
8. Teman-teman perjuanganku selama kuliah Lia, Fika, Izzah, Iin, Iis, Li'ah
9. Teman-teman PIAUD A angkatan 2018



10. Kepada member NCT dan SM Family yang telah menghiburku
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penuliskedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin...

Purwokerto, 14 September 2022



Shalsa Alifia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan Skripsi.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Upaya Guru.....	12
B. Pendidikan Karakter.....	16
C. Anak Usia Dini.....	41
D. Deskripsi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....	42

E. Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Tempat Penelitian.....	51
C. Waktu Penelitian.....	52
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisi Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Penyajian Data.....	58
1. Gambaran Umum TK Pertiwi Rejasa.....	58
2. Sarana dan Prasarana Lembaga.....	60
3. Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Dini di TK Petiwi Rejasa.....	63
4. Hasil Penerapan Pendidikan Karakter.....	76
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	77
B. Analisis Data.....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran.....	90

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai karakter



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual

Lampiran 6 Surat Keterangan Wakaf

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal

Lampiran 8 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 10 Bukti Turnitin

Lampiran 11 Blangko Bimbingan

Lampiran 12 Catatan Anekdot





## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan jumlah yang cukup memadai sebagai faktor untuk mendukung sebuah pembangunan. Kemajuan sebuah bangsa tidak hanya dinilai dari kekayaan alamnya saja, melainkan ditentukan dari segi kualitas hubungan antara manusia dengan manusia yang lain yang terjalin secara baik, tanggung jawab, kepercayaan, serta kerja keras merupakan definisi kualitas sumber daya manusia yang utama.

Hubungan sosial antar manusia dengan manusia yang lain ataupun dengan lingkungan sekitarnya jika sudah terjalin dengan baik, itu adalah sebuah karakter yang menentukan standar kualitas sumber daya manusia (SDM). Bersumber dari hasil penelitian di Harvard University Amerika yang mendeskripsikan bahwa sebuah kehidupan yang sukses tidak hanya ditentukan hanya dengan pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) yang didapatkan melalui Pendidikan, melainkan lebih menjurus kepada kemampuan mengelola dari dalam diri termasuk karakter (*soft skill*).

Menurut Dariyati Zuchdi yang merupakan seorang ahli memaparkan karakter adalah satu kumpulan sifat-sifat yang selalu dijadikan patokan dan dikagumi sebagai salah satu tanda kebaikan, kebajikan, dan nilai dari suatu kematangan moral manusia. Menurut Lickona untuk lebih memahami apa yang mendasari seseorang dalam melakukan hal yang baik dapat dilihat dari 3 faktor karakter yaitu : kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut pendapat dari foerster karakter

---

<sup>1</sup> Lickona T. *Mendidik dan Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memeberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Tanggung jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 82

adalah sifat tetap pada diri manusia yang menjadikan karakter sebagai nilai-nilai kebiasaan hidup.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang. Menurut pendapat Plato Pendidikan bisa menjadikan seseorang agar memiliki karakter yang lebih baik yang nantinya akan menghasilkan perilaku yang mulia. Pengertian Pendidikan sendiri adalah sebuah usaha yang ditempuh dengan tujuan supaya seseorang memperoleh ilmu yang kemudian akan dijadikan sebagai landasan dalam bersikap dan berperilaku yang baik.

Pelaksanaan pendidikan di negara kita yakni di Indonesia sangat familiar dengan sistem pendidikan nasional dimana terdapat berbagai sistem yaitu sekolah formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal yang dilakukan di sekolah memiliki tujuan agar para siswa dapat belajar untuk hidup.<sup>3</sup> Membahas tentang pendidikan, memang tidak pernah luput dari peran seorang guru. Tugas guru merupakan seorang pengajar yang bertugas mengajarkan ilmu pada peserta didik, oleh karena itu proses belajar dan mengajar merupakan sebuah faktor yang tidak bisa lepas dari aspek sebuah pendidikan.

Pembelajaran sendiri merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan pengajar disebuah lembaga pendidikan formal,informal ataupun non formal.

Hal-hal yang berkaitan tentang guru sendiri dimuat pada Undang-undang negara Republik Indonesia no 14 Tahun 2005. Pada isi undang-undang tersebut termuat bahwa guru merupakan seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, menilai, mengarahkan, mengevaluasi, melatih peserta didik pada

---

<sup>2</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2013) Hal 77

<sup>3</sup>Made Pidarta.*Landasan Kependidikan*. (Yogyakarta: Rineka Cipta 2007) Hal 20

Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru bisa dibidang profesional apabila seorang guru mengetahui secara dalam tentang apa yang diajarkan , memiliki pengajaran yang efektif, efisien dan memiliki kepribadian yang baik.. guru yang memiliki moral yang baik dan beriman tingkah lakunya digerakan oleh norma-norma luhur.<sup>4</sup>

Guru yang kreatif dan inovatif adalah salah satu kunci dari keberhasilan dalam upaya peningkatan pembelajaran didalam pendidikan. Guru harus pintar-pintar dalam membangun suasana yang menyenangkan dalam kelas sehingga membuat peserta didik lebih bisa menunjukkan apa yang ingin dia sampaikan dan dapat lebih leluasa berinteraksi dengan satu sama lain, hal tersebut bisa meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan sendiri merupakan sebuah interaksi yang terjadi di sebuah kelas antara pengajar dengan siswa. Selain itu pendidikan juga bertujuan untuk memperbaiki segala aspek kehidupan yang ada pada diri manusia termasuk menanamkan karakter yang baik pada diri seseorang sejak masih anak usia dini.

Oleh karena itu pendidikan anak usia merupakan sebuah pendidikan dimana anak mendapatkan pendidikan pertamanya, didalam pembelajaran anak bisa mendapatkan apa saja yang bisa membantu anak dalam proses tumbuh kembangnya baik secara batiniyah dan lahiriah. Termasuk dalam menanamkan nilai karakter pada diri anak melalui berbagai metode-metode untuk menciptakan karakter yang baik pada anak.

Pendidikan sejatinya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi peserta didik saja dalam hal akademik, tetapi pendidikan juga

---

<sup>4</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional.*, 127

turut serta dalam menentukan sikap dan sifat peserta didik agar memiliki karakter yang baik pada lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menjadikan seseorang agar memahami, menjaga, dan memiliki perilaku yang mulia. Oleh karena itu mengapa pendidikan anak usia dini dianggap penting dalam ilmu dasar bagi pendidikan karakter seseorang. Karena anak memiliki waktu emas atau yang biasa disebut dengan masa golden age, masa-masa ini dianggap sangat tepat untuk menanamkan nilai karakter pada diri anak sehingga diharapkan bisa membentuk kepribadian yang ada pada diri anak.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter pada anak usia dini bisa dilaksanakan pada pendidikan formal PAUD ataupun TK. Pendidikan formal memiliki peranan penting dalam membentuk karakter bangsa kedepannya, karena hal ini merupakan tahap awal dalam membentuk generasi baru yang memiliki karakter yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menerima tantangan di era globalisasi ini. Meski seperti itu ternyata masih banyak sekali lembaga pendidikan anak usia dini yang fokusnya tidak pada penerapan pendidikan karakter. Dikarenakan tuntutan dari berbagai pihak yang lebih mementingkan perkembangan aspek lain yang ada pada diri anak ketimbang mengembangkan budi pekerti luhurnya.

Dalam proses penerapan pendidikan karakter terdapat metode-metode untuk menunjang keberhasilan proses penerapan pendidikan karakter. Metode-metode tersebut sangat berperan penting dalam penerapan pendidikan karakter di lembaga sekolah dimana hal tersebut sebagai alat dalam menyampaikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Selain itu karakter anak yang berbeda-beda juga menjadikan

---

<sup>5</sup> Muhammad Najib. *Strategik Pendidikan Karakter*. Gava Media, Yogyakarta. 2016. Hal



tantangan tersendiri pada proses penerapan pendidikan karakter disekolah.

Taman kanak-kanak Pertiwi Rejasa merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter pada aspek pembelajarannya. Pendidikan karakter di TK ini mulai diterapkan pada tahun akhir 2011. TK Pertiwi Rejasa merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Madukara yang menyadari pentingnya sebuah pendidikan karakter pada anak. TK pertiwi ingin menjadikan anak didiknya tidak hanya bisa berkembang dan pandai dalam hal kognitifnya saja, tetapi juga ingin menciptakan peserta didik yang juga memiliki karakter akhlak mulia dan berbudi luhur serta dalam menerapkan pendidikan karakter anak bisa menjadikan lingkungan sekolahnya sebagai media untuk berkembang.

Usaha pembentukan karakter yang dilakukan oleh para pendidik di TK Pertiwi Rejasa yaitu salah satunya dengan melewati tiga proses yakni proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Adapun untuk kegiatannya meliputi kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang dimasukan kedalam proses pembelajaran. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan sendiri meliputi kegiatan spontan, dan kegiatan rutin.

TK Pertiwi Rejasa menjadikan pembelajaran karakter sebagai sinergi baru para pendidik untuk bisa menanamkan pada jiwa anak tentang nilai-nilai karakter yang seharusnya anak miliki. Untuk lebih dalam mengenai pendidikan karakter di TK, maka penulis menjadikan upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa sebagai bahan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”



## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Upaya Guru**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha tau ikhtiar untuk mencari solusi dari suatu persolan.<sup>6</sup>

Upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, mengetahui ilmu yang diberikan oleh guru, dari pengetahuan yang peserta didik tidak ketahui menjadi tahu. Tujuan guru sangamulia untuk kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang.

### **2. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha manusia dalam keadaan sadar dan sudah terencana dengan tujuan untuk mendidik dan memantapkan potensi yang ada pada peserta didik agar peserta didik bisa membangun karakter yang ada pada dirinya supaya peserta didik dapat diharapkan bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.<sup>7</sup>

Upaya dalam menerapkan Pendidikan karakter di sekolah sendiri yaitu seorang pengajar tentunya harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik , mengutamakan mengajarkan sikap sopan santun, bertanggung jawab, memberikan apresiasi pada peserta didik, memberikan pesan moral dalam setiap mata pelajaran. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan Pendidikan karakter di sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penenerapn Pendidikan karakter disekolah antara lain yaitu : peran seorang kepala sekolah, peraturan tata tertib yang ada disekolah, kurikulum

---

<sup>6</sup> Suharso dan Ana Retnoningsing, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm.101.

<sup>7</sup> Yohana Afliani. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020) hal

yang sedang dijalankan, integritas dari siswanya, kedisiplinan dan keprofesionalan seorang guru, sarana dan prasarana yang memadai, visi dan misi dari sekolah, integritas karyawan, kedisiplinan dari peserata didik. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri yaitu : kondisi yang ada di lingkungan sekolah, kondisi dilingkungan sekitar, peran tokoh masyarakat, dan kondisi lingkungan keluarga.<sup>8</sup>

### 3. Anak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah keturunan yang kedua. Sedangkan dalam UU No.23 tahun 2003 yang berisi tentang perlindungan anak menjelaskan bahwa anak adalah sebuah amanah yang telah Tuhan karuniakan yang di dalam dirinya sudah melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang sebenarnya dan seutuhnya. Anak merupakan sebuah karunia yang harus dijaga dan diberi kasih sayang yang lebih oleh keluarganya. selain itu anak juga merupakan sebuah makhluk sosial yang membutuhkan relasasi serta komunikasi dengan lingkungan serta orang lain agar menjadikan dirinya di manusiakan dan memanusiakan.<sup>9</sup>

### 4. TK Pertiwi Rejasa

TK Pertiwi Rejasa merupakan sebuah lembaga sekolah yang terletak di Jl.Bancarjahyana Kelurahan Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnagara. TK Pertiwi Rejasa merupakan salah satu dari tiga lembaga pendidikan anak-anak yang ada di kelurahan rejasa. selain itu, di TK Pertiwi juga merupakan lembaga sekolah yang memilki peserta didik terbanyak dibanding lembaga sekolah anak usia dini lainnya yang ada di Kelurahan Rejasa ini

---

<sup>8</sup> Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: STAIN Press, 2015) hal 7

<sup>9</sup> Suharso dan Ana Retnoningsing, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: CV Widya Karya, 2009), hlm.37

karena focus pembelajarannya menitikberatkan pada pendidikan karakter.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada anak usia dini Di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat sebagai guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini agar nantinya kita bisa mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - A. Dari Segi Teoritis
    - a. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta wawasan mengenai upaya-upaya menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.
    - b. Untuk mengkaji dan menjelaskan lebih detail penerapan pendidikan karakter
  - B. Dari Segi Praktis
    - a. Bagi sekolah dan para guru dengan adanya kegiatan penelitian dapat meningkatkan kualitas sekolah, lebih tepatnya meningkatkan penerapan pendidikan karakter.

- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan, ilmu dan pengetahuan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat dari perguruan tinggi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Untuk memberikan penjelasan tentang upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dari segi teoritis maupun segi praktis tentang guru dalam menerapkan pendidikan karakter.
- c. Bagi peneliti yang selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih detail dan menyeluruh yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter.

#### **F. Kajian Pustaka**

Penelitian yang digunakan berdasarkan telaah terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji diantaranya :

##### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian terdahulu yang saya jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang relevansi dan berkaitan dengan judul skripsi antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agus Kholidin mahasiswa IAIN Metro (2017), dengan judul skripsinya “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para peserta didik diajarkan untuk hidup mandiri, bekerja keras, jujur, semangat, dan percaya diri melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis tulis ialah objek skripsi, jika skripsi ini akan meneliti siswa SMP maka penulis akan meneliti guru yang ada di TK.

- b. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ristyanti Nugraheni mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta (2013), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Di TK Negeri 1 Maret Playen Gunung Kidul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Negeri 1 Maret tersebut memiliki 3 proses dalam menerapkan pendidikan karakter yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi dengan skripsi yang akan ditulis penulis yaitu focus penelitian, peneliti akan lebih focus pada upaya yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter beserta hambatan-hambatannya.

- c. Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Devi Sofa Nur Hidayah mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019), dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Usia 5-6 Tahun Di TK AN-NAHL Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dinilai efektif untuk meningkatkan perkembangan karakter anak dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam bermain sudah sangat baik.

Perbedaan isi skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis tulis ialah jika skripsi nur hidayah focus penelitiannya ada pada penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dengan metode bermain peran maka



isi dari skripsi dari penulis yang akan ditulis yakni mengkaji upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika adalah sebuah kerangka atau bagian dari skripsi yang berfungsi memberikan petunjuk pada pokok-pokok permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian. Pada sistematika pembahasan ini dibedakan menjadi lima bab, dengan tujuannya agar mempermudah dalam memahami dan mengikuti penelitian dan mendapat gambaran secara umum. Lima bab tersebut berisi sebagai berikut :

BAB I berisi pendahuluan yang bersikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan

BAB II membahas landasan teori meliputi pengertian Pendidikan Karakter, Pengertian Peran Guru, Pengertian Metode-Metode Penerapan Pendidikan Karakter meliputi pengertian, karakteristik pendidikan karakter pada anak.

BAB III merupakan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu menjelaskan seputar jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian, data guru dan peserta didik di TK Pertiwi Rejasa , Penerapan berbagai metode untuk membangun karakter anak usia dini, Deskripsi karakter siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan penelitian ini yang memuat tentang atau hasil penelitian disertai dengan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Upaya Guru

##### 1. Pengertian Upaya Guru

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, upaya merupakan sebuah usaha dengan tujuan mencapai suatu maksud tertentu, untuk mencari jalan keluar, untuk mencari jalan tengah dari persoalan yang dihadapi, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Guru menurut Undang-Undang Republic Indonesia no. 14 tahun 2005 memuat tentang Guru dan Dosen, dalam Bab 1 pasal 1 guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya yakni mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru merupakan orang yang akan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan umum masyarakat adalah orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan pada tempat-tempat tertentu, tidak harus pada lembaga pendidikan formal saja tetapi juga bisa pada tempat-tempat seperti masjid, mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>11</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru merupakan sebuah usaha yang bertujuan agar peserta didiknya tumbuh dan memiliki rasa tanggung jawab, mendapatkan ilmu yang diberikan oleh guru, serta mengajarkan sesuatu kepada peserta didik yang belum mereka ketahui sebelumnya.

---

<sup>10</sup> <https://kbbi.web.id/upaya.html>

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta 2000. hlm 31

Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter juga ikut menyertakan 18 nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajarannya, dengan tujuan supaya dalam pembelajaran tersebut memiliki landasan serta membantu guru dalam upaya menerapkan pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa pada diri peserta didik.

Upaya dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah sendiri yaitu seorang pengajar tentunya harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik, mengutamakan mengajarkan sikap sopan santun, bertanggung jawab, memberikan apresiasi pada peserta didik, memberikan pesan moral dalam setiap mata pelajaran. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menerapkan Pendidikan karakter di sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penenerapn Pendidikan karakter disekolah antara lain yaitu : peran seorang kepala sekolah, peraturan tata tertib yang ada disekolah, kurikulum yang sedang dijalankan, integritas dari siswanya, kedisiplinan dan keprofesionalan seorang guru, sarana dan prasarana yang memadai, visi dan misi dari sekolah, integritas karyawan, kedisiplinan dari peserata didik. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri yaitu : kondisi yang ada di lingkungan sekolah, kondisi dilingkungan sekitar, peran tokoh masyarakat, dan kondisi lingkungan keluarga.<sup>12</sup>

Untuk mendukung pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sendiri, seorang guru perlu mengetahui dan mampu menerapkan beberapa prinsip dalam mengajar sehingga mampu menunjang keberhasilan dalam upaya penerapan pendidikan karakter, diantara yaitu sebagai berikut :

- a. Guru harus mampu memusatkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik dan dapat menggunakan

---

<sup>12</sup> Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: STAIN Press, 2015)  
hal 7

serta memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang beragam.

- b. Guru harus mampu menumbuhkan minat dalam diri peserta didik untuk turut serta aktif dalam berpikir dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus mampu dalam menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami dan menerima materi pembelajaran yang diterimanya.
- d. Guru harus bisa membuat urutan berdasarkan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik dalam pemberian materi pembelajarannya.
- e. Guru harus mampu dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menemukan pengalamannya sendiri secara langsung melalui pengamatan, meneliti, menyimpulkan pengetahuan yang telah didapatkannya.
- f. Guru harus teliti dalam memperhatikan hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus mampu dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap yang baik dalam diri peserta didik dalam kehidupan bersosial, baik di dalam ataupun di luar kelas.
- h. Guru mampu menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang sehingga mudah untuk dipahami dan diterima peserta didik.
- i. Guru harus bisa memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru mampu membimbing peserta didik dengan perbedaannya tersebut.<sup>13</sup>

## **2. Metode Pembelajaran**

---

<sup>13</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan* , Gorontalo 2007, hlm 16

Metode pembelajaran sering diartikan sebagai macam-macam tata cara yang berisi prosedur-prosedur baku dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah, khususnya dalam penyajian materi pembelajaran siswa, oleh karena itu metode dalam mengajar sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang teratur dan kondusif antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

Macam-macam metode pembelajaran :

a. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang dalam penerapan diskusinya dilakukan oleh 2 orang atau lebih. Biasanya metode ini dilakukan pada model pembelajaran yang kooperatif dan pemecahan suatu masalah.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh para guru. Metode ceramah menggunakan lisan satu arah untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa.

c. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan cara kerja, suatu kejadian, atau urutan suatu kejadian dengan dibantu dengan media pembelajaran.<sup>14</sup>

d. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode pemberian tugas diluar jam pelajaran atau yang sering disebut pekerjaan rumah. Dengan menggunakan metode ini diharap dapat mematangkan ilmu yang didapat siswa disekolah serta dapat memberikan pengalaman dalam mendapatkan ilmu dengan cara mempelajari sesuatu secara langsung.

e. Metode Eksperimen

---

<sup>14</sup> Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2016), h.286



Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan kegiatan percobaan. Dimana guru dan siswa melakukan sebuah kegiatan untuk mengetahui akibat-akibat serta pengaruh dari suatu aksi dalam pembelajaran. Pada metode ini siswa dibiarkan untuk mengamati sendiri.

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, bisa diajukan oleh guru kepada siswa ataupun sebaliknya.

g. Metode Latihan

Metode pembelajaran ini biasanya dilakukan dengan cara mengajarkan sesuatu yang baik dengan tujuan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>15</sup>

## **B. Pendidikan Karakter**

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kepribadian, secara formal, informal, nonformal, dan baik secara jasmani dan rohani yang dijalankan terus menerus agar tercapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.<sup>16</sup>

Pendidikan adalah sebuah usaha yang terencana dengan tujuan agar terciptanya suasana belajar serta proses pembelajaran yang kondusif serta didalamnya menjadikan anak lebih aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.290

<sup>16</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 27.

mulia, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dirinya dan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian pendidikan diatas dijelaskan bahwa, Pendidikan berpusat pada suatu proses pengarahan dan pembentukan dari orang lain kepada diri sendiri, yang berisi tentang pengembangan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, etika, mental, dan keprinsipan karena sudah bersangkutan dengan aspek pengembangan sikap.

Dalam usaha untuk mewujudkan tujuan Pendidikan UU No. 20 Tahun 2003, tidak boleh melewatkan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan agar bisa berkembangnya potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, berilmu, bertanggung jawab, jujur, kreatif, mandiri, sehat, cakap dan demokratis

## **2. Pengertian Karakter**

Karakter adalah sebuah nilai-nilai yang sudah ada dan melekat pada diri seseorang, sudah hampir menjadi bagian dari hidupnya. suatu kebiasaan yang berujung kecenderungan dan sudah menjadi pilihan tetap pada diri seseorang dalam berperilaku, bersikap, dan bersosialisasi terhadap orang lain.<sup>17</sup>

Secara harfiah karakter juga bisa diartikan sebagai mental atau moral, nama, reputasi, kekuatan moral. Dalam kamus psikologi, karakter merupakan kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, contohnya kejujuran yang dimiliki orang biasanya memiliki kaitan dengan sifat yang relatif tetap.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Made Pidarta. Landasan Kependidikan. Rineka Cipta, Yogyakarta. 2007. Hal 15

<sup>18</sup> Barnawi, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 20

Sedangkan menurut Lickona, karakter adalah sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara moral, yang menunjukan tindakan nyata, yaitu perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, dan akhlak mulia lainnya. Selain itu karakter juga selalu dikaitkan dengan unsur psikososial yang terkait dengan bidang pendidikan dan lingkungan. Karakter juga merupakan cara berfikir, bersikap, serta bertidak yang nantinya akan menjadi ciri khas dari seseorang yang akan menjadi kebiasaan dan akan ditampilkan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan moral, sikap dan menanamkan nilai-nilai norma dan etika pada diri sendiri. Karakter seseorang tidak terlepas dari bagaimana campur tangan pola asuh orang tua dirumah dan pendidikan. Karakter seseorang dibentuk dan terbentuk dari apa yang mereka dapatkan dan pelajari di sekolah, lingkungan dan masyarakat.

### **3. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan sebuah system dimana penanaman nilai-nilai karakter kepada setiap diri warga sekolah yang mencakup berbagai komponen, seperti pengetahuan, kesadaran, dan suatu tindakan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter.<sup>20</sup>

Menurut Hoge, pendidikan karakter adalah sebagai bagian dari usaha secara terbuka agar mempengaruhi pengembangan diri dan kualitas pribadi yang menarik. Pendidikan karakter biasanya berisi tentang program-program yang menyesuaikan dengan standar nilai-nilai

---

<sup>19</sup> Tutuk, Ningsih. "The Significant of E-assesment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era." *Journal of Social Studies Education Research* (2021) ,hlm. 231-256

<sup>20</sup> Jurnal PKN UNJ Online, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013 ISSN : 2337-5205, hlm 5

kebaikan, kepercayaan, keyakinan, kesopanan, penilaian, perlawanan, kesempatan, dan penghargaan terhadap kualitas diri.<sup>21</sup>

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha manusia dalam keadaan sadar dan sudah terencana dengan tujuan untuk mendidik dan memantapkan potensi yang ada pada peserta didik agar peserta didik bisa membangun karakter yang ada pada dirinya supaya peserta didik dapat diharapkan bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya.<sup>22</sup>

Budaya dan karakter bangsa sekarang telah menjadi pusat perhatian masyarakat. Hal tersebut menarik perhatian di berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam berbagai tulisan di media cetak, wawancara dan berbagai macam wicara di media yang kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak sekali persoalan yang melanda ditengah-tengah masyarakat antara lain seperti korupsi, kejahatan seksual, pola hidup konsumtif, kekerasan, krisis keteladanan, tindakan premanisme menjadi hal yang banyak diperbincangkan di media masa dan kehidupan keseharian kita. Dalam menanggulangi permasalahan ini, pemerintah melakukan berbagai upaya mulai dari membuat peraturan, menetapkan hukum, undang-undang, penerapan hukuman dan pendidikan.

Pendidikan karakter juga menjadikan perhatian dalam kurikulum 2013, dalam kurikulum 2013 sikap didalam berkarakter diajarkan melalui contoh sikap dna keteladanan yang baik tidak hanya diajarkan secara verbal saja.

Melalui pendidikan diharapkan bisa mengurangi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan budaya dan karakter bangsa yang telah dijelaskan tadi. Tujuan dari pendidikan adalah menjadikan generasi

---

<sup>21</sup> Tutuk, Ningsih. "The Significant of E-assesment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era." *Journal of Social Studies Education Research* (2021) ,hlm. 231-256

<sup>22</sup> Yohana Afliani. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020) hal



bangsa yang lebih baik, oleh karena itu pendidikan dianggap sebagai langkah awal dari pencegahan permasalahan yang sedang terjadi dinegara kita. Pemerintah melalui kemendiknas melakukan berbagai usaha dan kebijakan alternatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Salah satu dari usaha tersebut tertuang pada buku pedoman sekolah. Buku tersebut berisikan tentang cara-cara sekolah agar dapat berhasil mengembangkan budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didiknya. Maka dari itu, Pendidikan budaya dan karakter bangsa pada dasarnya merupakan pengembangan nilai-nilai yang bersumber dari agama, pandangan hidup, budaya, dan nilai-nilai yang ada pada tujuan pendidikan nasional.

#### **4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk cara yang lebih dalam menerapkan suatu lembaga agar mempunyai fondasi yang lebih kokoh dengan tujuan agar bisa meningkatkan kapasitas dari kemampuan penguasa agar dapat secara efektif menjalankan perintah itu sendiri dan dalam rangka mencapai tujuan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan kultural. Pendidikan karakter sendiri memiliki tujuan yang lebih mendasar yaitu bertujuan untuk membentuk sebuah bangsa yang bermoral, berakhlak mulia, Tangguh, bertoleransi, bergotong royong, berilmu pengetahuan yang semuanya didasarkan pada iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. ( Darmiyati, 2011: 30)

Menurut pendapat lain, dari Mulyasa dalam bukunya Manajemen pendidikan karakter mengemukakan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil dari pendidikan agar lebih mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara terpadu, utuh, dan seimbang yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan disetiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan



karakter sendiri peserta didik diharapkan bisa secara mandiri dalam menggunakan dan meningkatkan pengetahuannya.

Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu dari tujuan Pendidikan nasional yang dimana disebutkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional antara lain mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kepribadian, akhlak mulia dan kecerdasan.

Karakter juga memiliki fungsi yang bisa membangunkan kembali karakter dari bangsa itu sendiri sebagaimana yang ada didalam kebijakan nasional<sup>23</sup>, pembangunan karakter sendiri memiliki tiga fungsi utama yakni :

- a. Fungsi pembentukan dan fungsi pengembangan potensi. Pembangunan karakter sendiri berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia dengan tujuan agar bertidak dan berfikiran yang baik, memiliki hati yang baik serta memiliki perilaku yang baik sesuai dengan falfasah hidup Pancasila.
- b. Fungsi perbaikan dan penguatan, penegmbangan karakter berfungsi dalam memperbaiki hubungan serta mempererat peran keluarga, masyarakat, dan lain-lain agar dapat ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam penegmabnagan potensi yang ada disekitarnya.
- c. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi untuk memilah dan membedakan budaya sendiri dengan budaya bangsa lain yang dinilai tidak sesuai dengan karakter bangsa yang bermartabat.

Fungsi dari pendidikan karakter yang juga diuraikan dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yaitu :

---

<sup>23</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012) hlm 43

- 1) Mengembangkan potensi dasar pada peserta didik agar memiliki hati yang baik, berpikiran yang baik, dan berperilaku yang baik.
- 2) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dan persaingan dunia.
- 3) Membangun dan memperkuat perilaku suatu bangsa yang multikultural<sup>24</sup>

Tujuan diselenggarakannya pendidikan karakter sendiri disekolah yaitu agar bisa membangun moralitas serta mental yang baik bagi generasi penerus bangsa melalui penerapan-penerapan yang terkandung pada nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu pendidikan karakter juga untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang berpusat pada pencapaian pembentukan karakter. Melalui pendidikan karakter juga diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya, mengkaji, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidik karakter berpusat pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikan oleh warga sekolah, masyarakat. Budaya sekolah juga merupakan suatu ciri khas, karakter, dan citra sekolah dari sekolah tersebut dimata masyarakat. Menurut kutipan draf kurikulum berbasis kompetensi 2011 yang telah dikutip oleh Nurul Zuriyah,<sup>25</sup> manfaat dari Pendidikan karakter bagi peserta didikan yaitu :

- a. Bisa mengembangkan atau meningkatkan perilaku yang baik yang sudah dibiasakan dalam lingkungan masyarakat ataupun keluarga.
- b. Sebagai bentuk penyaluran peserta didik yang memiliki bakat atau potensi dalam suatu bidang agar bisa tersalurkan dan berkembang secara optimal.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 21.

<sup>25</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Persepektif Perubahan* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 104-105.

- c. Memperbaiki sikap yang kurang baik pada diri peserta didik dikehidupan sehari-hari
- d. Mengurangi serta mencegah perilaku yang kurang baik pada peserta didik.
- e. Membersihkan atau mengurangi penyakit hati seperti sifat sombong, egois, dengki, iri supaya peserta didik dapat tumbuh dengan jiwa dan perilaku yang baik.

### 5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia secara umum dirumuskan kedalam 18 nilai-nilai karakter. Pengembangan nilai-nilai karakter tersebut perlu diimplementasikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada. Hal ini ditujukan agar peserta didik ke depannya diharapkan akan menjadi generasi penerus yang berkarakter dan mampu memajukan kehidupan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Berikut adalah tabel dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang ini diwujudkan oleh kemediknas dan yang tertulis didalam pedoman sekolah tahun 2010<sup>26</sup> :

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, memiliki rasa toleransi terhadap ibadah gama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Toleransi	Sikap yang saling menghargai disetiap perbedaan entah itu pendapat, suku, etnis, agama, dan

<sup>26</sup> Daryanto Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gama Media), hlm 47

		tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
3.	Jujur	Sikap dan perilaku yang selalu berusaha dalam mengutamakan kebenaran dalam setiap tindakan sehingga menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya melalui perkataan, tindakan, dan lain-lain.
4.	Kerja keras	Tindakan atau perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan, menyelesaikan masalah dan tugas dengan sebaik-baiknya.
5.	Disiplin	Perilaku atau tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang telah dibuat dan ditetapkan.
6.	Mandiri	Perilaku yang menunjukkan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang dalam melakukan tugasnya.
7.	Kreatif	Cara berfikir untuk menghasilkan inovasi yang baru dari hal yang sudah dimiliki.
8.	Demokratis	Cara berfikir, berperilaku, serta bertindak dengan menilai semua hak dan kewajiban dirinya dan orang lain itu sama kedudukannya.

9.	Rasa Ingin Tahu	Tindakan dan sikap yang menunjukkan upaya ingin lebih mengetahui secara mendalam dari apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari.
10.	Cinta Tanah Air	Cara bersikap, bertindak dan memiliki wawasan yang memprioritaskan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi.
11.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir dan bertindak dalam upaya memberikan wujud ketulusan membela negara, menuangkan ide dalam membela negara.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk meraih sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan selalu mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/Komunikatif	Sikap yang menunjukkan rasa senang dalam menjalin komunikasi, bergaul, bekerja sama dengan orang lain.
14.	Gemar Membaca	Kebiasaan dalam meluangkan setiap waktu untuk membaca macam-macam bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya sendiri.



15.	Peduli Lingkungan	Tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan-kerusakan yang ada pada lingkungan sekitar dan selalu memberikan tindakan untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
15.	Peduli Lingkungan	Tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah kerusakan-kerusakan yang ada pada lingkungan sekitar dan selalu memberikan tindakan untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.
16.	Cinta Damai	Sikap yang selalu menunjukkan perbuatan dan perkataanya membuat orang merasa aman dan senang terhadap kehadiran dirinya.
17.	Tanggung jawab	Perilaku dan tindakan seseorang yang menunjukkan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan pada diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan.
18.	Peduli Sosial	Tindakan dan sikap yang selalu menunjukkan ingin selalu membantu orang lain, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

- a. Karakter Religius Pembinaan karakter peserta didik tidak hanya pengetahuan umum semata tetapi juga pengetahuan agama karena nilai agama sangat penting dan strategis dalam membentuk perilaku siswa maupun warga sekolah lainnya melalui kegiatan yang pada akhirnya menjadi kebiasaan sehari-hari warga sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembinaan sikap dan tindakan religius dapat menumbuh kembangkan kesadaran siswa akan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan sehingga tidak kehilangan jati diri sebagai manusia ciptaan Tuhan. Selain itu, nilai religius berdampak pada perilaku warga sekolah yang taat beribadah, suasana sekolah bernuansa religius, hubungan antarwarga sekolah dilandasi semangat nilai-nilai agama dan harmonis.
- b. Jujur, Dasar dasar nilai religius yang baik maka karakter yang lain pun akan tumbuh dengan baik. Hal itu memang benar adanya. Dan orang yang telah beragama pasti akan merasa tidak nyaman jika melakukan suatu kebohongan atau ketidak jujuran. Kejujuran menjadi nilai yang penting yang harus dimiliki oleh siswa. Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak. Wujud nilai kejujuran yang dipraktikkan oleh kepala sekolah yaitu transparansi pengelolaan keuangan sekolah pada guru, tenaga kependidikan maupun pada orangtua melalui komite sekolah sehingga di sekolah sudah biasa terjadi banyak bendahara kegiatan. Salah satu perilaku kejujuran siswa adalah mengerjakan ulangan secara jujur, tidak mencontek catatan atau teman lain. Siswa tidak akan merasa puas meskipun nilai ulangan yang ia dapatkan bagus dari hasil menyontek, sebaliknya meskipun nilai ulangannya pas-pasan dari hasil pekerjaan sendiri akan merasa puas dan menyadari bahwa ia harus berusaha lebih keras agar nilai ulangan yang akan datang lebih baik dari hasil sebelumnya.

- c. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya adalah merupakan bagian dari nilai karakter toleransi. Sikap menghormati atas apa yang dilakukan dan dimiliki orang lain khususnya dalam memandang seseorang dari sisi agama.
- d. Karakter disiplin merupakan karakter yang penting dalam mewujudkan eksistensi peserta didik sebab disiplin sangat dibutuhkan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah. Sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas memberikan dampak bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disiplin merupakan sikap mematuhi setiap aturan yang telah disepakati Bersama
- e. Rasa ingin tahu merupakan nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, untuk mendukung karakter ini sekolah menyiapkan buku-buku pengetahuan umum di perpustakaan sekolah, rasa ingin tahu bagi anak yang pinter dan anak yang kreatif selalu ingin mencoba dan mencari apa yang dia pikirkan. Maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan sebuah metode yang cocok dalam penyampaian materi agar siswa merasa terdorong untuk mencari tahu materi selengkapnya. Salah satu metodenya adalah metode inkuiri, caranya yaitu guru tidak menyampaikan materi secara detail tetapi secara ringkas kemudian siswa diberi tugas untuk mencari tahu materi selengkapnya dengan pergi ke perpustakaan maupun mencari melalui media informasi yang lainnya.<sup>27</sup>

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kurikulum merupakan serangkaian rencana, pedoman penunjuk arah dalam mencapai suatu

---

<sup>27</sup> Tutuk Ningsih. *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Purwokerto: STAIN Press, 2015) hal 175

tujuan Pendidikan. Sehingga sekolah diharapkan untuk memunculkan nilai-nilai tersebut.

Selain itu heritage foundation mengemukakan bahwa ada sembilan dasar karakter manusia yang bisa dikembangkan yaitu : 1) cinta kepada Allah; 2) memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, disiplin; 3) hormat dan santun ; 4) jujur; 5) kasih sayang dan peduli; 6) toleransi, persatuan, dan cinta damai; 7) keadilan dan jiwa kepemimpinan; 8) rendah hati dan baik; 9) percaya diri serta kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.<sup>28</sup>

Bangsa Indonesia sudah menyepakati bahwa nilai-nilai yang digunakan sebagai pandangan atas dasar kehidupan bangsanya. Nilai-nilai tersebut mencakup keTuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut selaras dengan nilai-nilai yang disebut sebagai 5 pilar karakter yaitu :

- 1) Transendensi, nilai yang menyadari bahwa setiap makhluk adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Darinya akan menemukan jalan keluar semata-mata pada Tuhan yang Maha Esa. Kesadaran ini juga semata-mata memiliki arti untuk memhami keberadaan diri sendiri dan alam sekitar sehingga mampu menjaga dan memakmurkannya.
- 2) Humanisasi, manusia memiliki subjek yang memiliki potensi untuk dikembangkan, namun pada hakikatnya setiap manusia memiliki derajat yang sama di mata Tuhan kecuali yang membedakannya ialah ketaqwaan dan ilmunya.
- 3) Kebhinekaan, kesadaran akan perbedaan yang ada di dunia, namun dapat mengambil kesamaan untuk menciptakan kekuatan.

---

<sup>28</sup> Tuhan Tufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2019), hlm 72.



- 4) Liberasi, pembebasan atas terjadinya penindasan yang dilakukan oleh sesama manusia. Sehingga tidak dibenarkan adanya penjajahan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia lain.
- 5) Keadilan, keadilan merupakan sebuah kunci dari kesejahteraan. Adil tidak berarti harus sama, tetapi harus seimbang.<sup>29</sup>

Kajian mendalam dilakukan oleh UNESCO, kajian tersebut memperoleh kesimpulan ada 6 dimensi karakter, keenam dimensi karakter ini meliputi :

- 1) Trustworthiness, yaitu dapat dipercaya. Apabila seseorang memiliki sifat dapat dipercaya berarti orang tersebut juga memiliki sifat yang jujur, terintegrasi, dan loyalitas yang tinggi. Orang yang memiliki trustworthiness tidak lagi memerlukan pengawasan eksternal.
- 2) Respect, merupakan sifat yang mencakup sikap saling menghormati dengan orang lain tanpa memandang latar belakang dari orang yang bersangkutan, menjunjung tinggi martabat dan kedaulatan dari orang lain, memiliki rasa toleransi yang tinggi dan mudah menerima keberadaan orang lain secara tulus.
- 3) Responsibility, ialah sifat yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang tinggi atas apa yang dikerjakan dan dilakukan. Seseorang yang memiliki sifat bertanggung jawab akan menunjukan siapa dia dan apa yang telah diperbuat.
- 4) Fairness, ialah dimensi karakter yang memiliki makna yang senantiasa mengedepankan standar keadilan tanpa dipengaruhi oleh perasaan dan sikap yang dimilikinya, ketika bersosialisasi dengan orang lain.
- 5) Caring, ialah dimensi karakter yang bersangkutan dengan yang ada didalam hati dan sikap dalam beretika moral ketika menghadapi orang lain. Dimensi ini diwujudkan dalam rasa kepedulian dalam

---

<sup>29</sup>Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara 2014) hlm 80



menghadapi orang lain, sehingga dengan rasa kasih sayang yang ikhlas dan peduli dalam membantu orang lain yang memerlukannya.

- 6) Citizenship, ialah dimensi karakter yang berkaitan dengan watak menjadi warga masyarakat, warga negara yang baik yang mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.<sup>30</sup>

Keenam dimensi diatas tentunya dapat dikembangkan lebih detail dan disesuaikan dengan kondisi bangsa Indonesia, khususnya didasarkan pada Pancasila, yang mana Pancasila merupakan dasar dan filosofi bangsa Indonesia sendiri.

Satuan pendidikan selama ini pada dasarnya sudah melaksanakan dan mengembangkan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program-program pelaksanaan satuan pendidikan masing-masing. nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari berbagai sumber, antara lain :

- a. Agama Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia selalu disadarkan dengan ajaran agama menurut kepercayaan masing-masing karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama.
- b. Pancasila. Pancasila merupakan prinsip-prinsip kehidupan dalam berbangsa dan bernegara, karena Pancasila merupakan dasar negara Indonesia . nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila inilah yang akan menjadi nilai-nilai aturan dalam kehidupan kemasyarakatan, ekonomi, berpolitik, seni, dan budaya.
- c. Budaya. Nilai-nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian suatu konsep dan arti dalam berkomunikasi dengan masyarakat karena budaya merupakan suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia didunia ini yang dalam hidup bermasyarakat tidak didasarkan dengan nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat.

---

<sup>30</sup> Daryanto Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gama Media), hlm 165

- d. Tujuan pendidikan nasional. Rumusan kualitas yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia, serta dikembangkan diberbagai satuan pendidikan diberbagai jalur dan jenjang. Untuk tujuan dari pendidikan nasional ini adalah memuat berbagai nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia. Hal inilah yang akan menjadi sumber paling operasional dalam pengembangan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah yang dipusatkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan dan mengimplementasikan pengetahuannya, serta dapat menerapkan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam kehidupan dan perilaku sehari-hari.<sup>31</sup>

## **6. Strategi dan Pendekatan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter selalu berkaitan dengan pengembangan nilai-nilai, sikap yang positif, dan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bertujuan untuk mewujudkan individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Jadi pendidikan karakter akan selalu berkaitan dengan pengembangan kemampuan dari diri peserta didik untuk merencanakan kemana tujuan hidupnya, dan apa saja yang baik dilakukan ataupun tidak baik untuk dilakukan untuk mewujudkan tujuan hidup sendiri. Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang berlangsung secara terus menerus dan tiada henti. Pendidikan karakter membutuhkan strategi yang tepat agar bisa diterapkan dengan maksimal. Ada tujuh strategi untuk menerapkan pendidikan karakter itu sendiri. Tujuh strategi tersebut meliputi :

- a. Tujuan, sasaran, dan target yang akan dicapai sudah jelas dan konkret

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, Jurnal PKN UNJ, hlm. 5.

- b. Pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien apabila adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua atau wali peserta didik. Sekolah memerlukan kerjasama secara sinergis dengan keluarga peserta didik, supaya sekolah bisa melakukan perubahan pada diri orang tua, sebagai bagian dari syarat berhasilnya pengembangan karakter peserta didik.
- c. Kesadaran guru terhadap pentingnya “*hidden curriculum*”, merupakan instrument yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum tersembunyi tersebut merupakan perilaku guru yang disadari atau tidak disadari dalam berinteraksi dengan peserta didik yang nantinya akan sangat berpengaruh besar terhadap diri peserta didik.
- d. Menyadarkan semua guru akan peran yang sangat penting serta bertanggung jawab atas keberhasilan dalam melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter.
- e. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru harus memperhatikan pada daya kritis dan kreatif yang ada pada diri peserta didik.
- f. Kultur sekolah yang harus digunakan dan dimanfaatkan dalam pengembangan karakter pada peserta didik. Norma-norma, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, semboyan-semboyan, yang perlu difahami dan dibuat sedemikian ruap sehingga dapat mengembangkan karakter siswa.
- g. Pendidikan karakter merupakan salah satu fase dari proses pembiasaan pada kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah yang mampu diawasi dan dikontrol oleh kepala sekolah dan guru.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*, (Yogyakarta: UNY Press, 2009) hlm 175

Sementara itu menurut Sumi Suhartinah menjabarkan bahwa strategi yang didapat dilakukan pendidik supaya dapat mengembangkan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi murid secara aktif dengan memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
- 3) Memberikan pendidikan karakter yang sistematis serta berkesinambungan dengan cara melibatkan aspek mengenal perbuatan baik, mencintai kebaikan, dan berbuat kebaikan.
- 4) Menggunakan metode pengajaran yang adil dalam memperhatikan setiap perkembangan dan keunikan masing-masing anak.
- 5) Menciptakan hubungan yang saling supportive dan penuh perhatian di kelas dan di seluruh lingkungan sekolah.
- 6) Menjadi model atau panutan dalam berperilaku secara positif. Teladan dalam berperilaku penuh perhatian dan penuh apresiasi dari guru dalam interaksinya dengan siswa.
- 7) Memberikan peluang kepada siswa untuk menjadi pribadi yang aktif dalam kegiatan di kelas dan di sekolah.
- 8) Mengusahakan tidak ada anak yang terabaikan.
- 9) Melibatkan siswa dalam setiap perencanaan moral.
- 10) Menciptakan tugas pembelajaran yang penuh makna.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam penerapan pendidikan yakni dengan mengusahakan semua komponen dan menerapkan serta mewujudkannya kedalam pendidikan karakter itu sendiri sehingga dalam pelaksanaanya tercapai dengan optimal.

Ada lima pendekatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia. Kelima pendekatan karakter tersebut yakni meliputi :



### 1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai merupakan pendekatan yang mengutamakan dan menekankan pada penanaman nilai-nilai social dari dalam diri peserta didik. Tujuan dari pendekatan ini ialah agar peserta didik dapat menerima nilai-nilai social serta berubahnya nilai-nilai pada siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai social yang diterapkan. Berdasarkan pendekatan ini, metode yang digunakan dalam pembelajarannya adalah metode keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peran, dan lain-lain. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk bisa memilih nilainya sendiri secara bebas, pendekatan penanaman nilai ini mungkin sangat tidak cocok dan tidak sesuai dengan sistem pendidikan barat yang sangat menjunjung tinggi pada nilai-nilai kebebasan disetiap individu. Secara tidak disadari pendekatan ini sebenarnya telah digunakan secara meluas dalam masyarakat, terutama dalam penanaman nilai-nilai budaya serta nilai-nilai agama.

### 2) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Karakteristik pada pendekatan kognitif adalah memberikan penekanan pada setiap aspek kognitif dan aspek perkembangannya. Pendekatan ini berisi tentang dorongan kepada siswa untuk selalu berfikir secara aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berfikir disetiap membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang rendah menuju ke suatu tingkat yang lebih tinggi. Didalam pendekatan ini ada dua tujuan utama yang ingin dicapai yakni membantu setiap siswa dalam membuat suatu pertimbangan moral yang lebih kompleks didasarkan kepada nilai yang lebih tinggi serta mendorong siswa agar lebih mendiskusikan serta memfikirkan alasan-alasan yang diambil siswa ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu



masalah moral. Proses pengajaran nilai moral menggunakan metode diskusi kelompok.

Pada pendekatan perkembangan kognitif ini pada dasarnya mudah untuk digunakan dan diterapkan pada system pembelajaran di sekolah karena pada pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek kemampuan dalam berfikir serta memberikan perhatian secara penuh kepada isu-isu moral dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pertentangan nilai tertentu dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan pendekatan ini dapat memberikan manfaat dalam menghidupkan suasana kelas.

### 3) Pendekatan Analisis Nilai

Pada pendekatan ini menekankan pada perkembangan siswa dalam kemampuannya berfikir logis, yakni dengan cara menganalisis masalah yang saling berhubungan dengan nilai-nilai social. Pada pendekatan analisis ini lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang didalamnya memuat nilai-nilai social.

Menurut pendekatan ini, tujuan utama pendidikan moral yaitu membantu siswa dalam menggunakan kemampuannya berfikir secara logis serta menganalisis masalah-masalah social dan penemuan ilmiah, yang saling berhubungan dengan nilai-nilai moral tertentu, serta membantu siswa dalam menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka.

### 4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Memberi kesempatan dan penekanan untuk membantu siswa dalam mengkaji serta memahami perasaan dan perbuatannya sendiri dengan tujuan agar mereka meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai mereka sendiri. Berdasarkan pendekatan ini, pendidikan karakter terbagi menjadi tiga yaitu membantu siswa agar mampu berkomunikasi dengan jujur dan terbuka dengan orang lain, membantu siswa dalam mengidentifikasi serta menyadari nilai-nilai

mereka sendiri, dan yang terakhir yaitu membantu siswa dalam menggunakan kemampuan berfikir secara rasional dan kesadaran emosional yang artinya dapat memahami perasaan, nilai-nilai, pola tingkah laku mereka sendiri. Dalam pendekatan ini menggunakan metode menulis, dialog, berdiskusi dalam kelompok, dan lain-lain. Pada pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa sebagai individu yang mempunyai hak dalam memilih, menghargai, dan bertindak sesuai dengan nilainya sendiri.

#### 5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pada pendekatan ini menekankan pada sebuah usaha dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik itu secara individual maupun secara berkelompok berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri yang merupakan makhluk individu dan juga makhluk social dalam pergaulan dengan sesama yang tidak sepenuhnya memiliki kebebasan melainkan bertindak sebagai bagian warga dari masyarakat yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode-metode yang dilakukan dalam analisis nilai dan klarifikasi nilai juga digunakan dalam metode pendekatan ini. Kelebihan pada pendekatan ini ada pada program-program yang telah telah disediakan dan juga mampu memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berdemokrasi, sedangkan untuk kelemahan pendekatan ini adalah sulit untuk dipraktikkan.<sup>33</sup>

Pada macam-macam pendekatan diatas yang dinilai cukup tepat digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia

---

<sup>33</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : Bumi Aksara 2014) hlm 120

adalah pendekatan penanaman nilai, karena pendekatan ini didasarkan pada nilai-nilai suatu bangsa Indonesia dan falsafah yang dianut juga sesuai dengan bangsa Indonesia. Alasan-alasan lain yang mendukung pandangan ini yakni diantaranya :

- a) Tujuan dari pendidikan karakter yaitu penanaman nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Pada pengajaran bertitik tolak pada nilai-nilai sosial yang memuat nilai-nilai luhur budaya dari bangsa Indonesia yang berkembang serta tumbuh dalam masyarakat Indonesia.
- b) Berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dari bangsa Indonesia, manusia memiliki berbagai hak dan kewajiban pada hidupnya. Setiap hak selalu disertai dengan suatu kewajiban. Didalam penanaman nilai-nilai karakter, peserta didik perlu dikenalkan dengan yang namanya hak dan kewajibannya agar mereka menyadari serta dapat melaksanakan hak dan kewajiban tersebut dengan sebaik-baiknya.
- c) Menurut konsep luhur dari bangsa Indonesia semua manusia memiliki hakikat sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, serta makhluk individu. Berhubungan dengan hakikat diatas, manusia juga memiliki hak dan kewajiban asasi sebagai bagian dari hak dan kewajiban dasar yang melekat eksistensi kemanusiaanya. Dalam hal tersebut hak dan kewajiban sangat dihargai dan berimbang. Dalam rangka penerapan pendidikan karakter, peserta didik perlu mengetahui dan diperkenalkan dengan hak dan kewajiban asasinya sebagai manusia
- d) Pada pembelajaran pendidikan karakter Indonesia, faktor isi atau nilai merupakan hal yang sangat penting. Dalam hal ini sangat berbeda dengan masyarakat liberal dan pendidikan moral yang hanya mementingkan proses dan keterampilan dalam setiap pertimbangan moral. Pengajaran nilai menurut pandangan

tersebut yaitu indoktrinasi yang harus di jauhi. Anak harus diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan kehidupannya sendiri.<sup>34</sup>

## 7. Metode Pendidikan Karakter

Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pendidikan karakter, antara lain :

### a. Metode Demokratis

Metode ini menekankan pada nilai kebebasan anak dalam melakukan pencarian dan penghayatan nilai-nilai hidup dengan cara langsung melibatkan anak untuk menemukan nilai-nilai tersebut dalam oengarahan dan pendampingan guru.

### b. Metode Pembiasaan

Metode ini biasanya menekankan pada sesuatu secara berulang-ulang. Artinya apa yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai peserta didik dapat betul-betul memahaminya dan dapat tertanam didalam hatinya.

### c. Metode Pencarian Bersama

Metode ini biasanya menekankan pada pencarian bersama yang didalamnya melibatkan guru dan siswa. Pencarian Bersama biasanya berisi kegiatan yang berkaitan dengan diskusi atau soal-soal actual didalam masyarakat, dimana didalam kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sifat anak yang dapat berfikir logis, analitis, sistematis, argumentative untuk dapat mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang ditemukan Bersama.

### d. Metode Live in

Metode ini menekankan pada pengalaman hidup anak yang harus memiliki keberanian dalam hidup bersama orang lain secara langsung dalam kondisi yang sangat jauh berbeda dari kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>34</sup> *Ibd.*, hlm 123.



e. Metode Siswa Aktif

Metode ini menekan pada keterlibatan anak dalam pembelajaran. Guru memberikan pokok bahasan dan anak dikelompokkan dalam suatu kelompok lalu diberi tugas untuk mengembangkan dan mencari tau dari pokok bahasan yang telah diberikan guru. Anak melakukan pengamatan, pembahasan, analisis, dan penyimpulan pada proses terakhirnya.

f. Metode Penjernihan

Metode ini dilakukan dengan menggunakan dialog aktif dalam bentuk diskusi atau sharing yang mendalam dan intensif sebagai pendamping agar anak tidak melakukan pembelokan nilai hidup.<sup>35</sup>

g. Metode Keteladanan

Metode ini menekankan pada posisi guru yang menempatkan dirinya sebagai panutan/idola bagi anak. Dengan keteladanan dan sikap yang baik guru/pendidik dalam pembelajaran dapat membimbing anak dalam proses pembentukan sikap yang kukuh. Dalam proses ini guru dituntut harus memiliki ketulusan, konsisten, dan keteguhan dalam mengajar.

Dalam uraian diatas, guru setidaknya harus menggunakan lebih dari satu metode untuk memaksimalkan pembelajaran yang sedang berlangsung, memilih metode yang tepat dan lebih dari satu metode maka karakter dan pemikiran peserta didik diharapkan dapat terkondisikan secara konsentrasi nyaman dan dapat menyelesaikan pekerjaan sekolah dengan mandiri dan jujur.

## 8. Penerapan Pendidikan Karakter

---

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2012), h.246.



Dalam rangka memperkuat pelaksanaan Pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yang meliputi 1) religious 2) nasionalis 3) mandiri 4) gotong royong 5) integeritas.<sup>36</sup>

Pemilihan nilai-nilai tersebut sejatinya beranjak dari suatu kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing sehingga penerapannya dimungkinkan terdapat beberapa perbedaan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan.

### **C. Anak Usia Dini**

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Dalam pandangan islam, anak adalah titipan atau amanah dari Allah yang harus dijaga dan dirawat dengan baik oleh setia orang tua. Sejak anak lahir anak sudah memiliki potensi yang dapat dijadikan penunjang dimasa depan apabila potensi tersebut dikembangkan dengan baik. Tetapi jika potensi-potensi yang dimiliki anak dibiarkan begitu saja, bisa mengakibatkan hambatan dalam proses perkembangan anak.<sup>37</sup>

Didalam pasal 28 Undang-Undang system Pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia dari 0-6 tahun. Sedangkan menurut Bredekamp anak usia dini itu terdiri dari 3 kelompok usia, yaitu kelompok bayi sampai usia 2 tahun, kelompok 3 sampai 5 tahun, dan terakhir kelompok 6 sampai 8 tahun.<sup>38</sup>

#### **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki cara pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan orang dewasa sehingga karakteristik yang dimiliki anak

---

<sup>36</sup> Hendarman, dkk, *Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Hal. 17

<sup>37</sup>Al Ta'dib, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. Vol. VII, no. 2 (2015), hal. 57

<sup>38</sup> Mbak Itadz, *Memilih Menyusun Dan Menyajikan Cerita Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 2

usia dini juga berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu lingkungan keluarga, sekolah, dan sekitarnya harus lebih memperhatikan dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Karena karakter-karakter itulah yang nantinya akan menjadi focus utama untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter yang positif. Berikut ini adalah beberapa karakter dasar anak usia dini yang harus dipahami oleh seorang pendidik, yaitu<sup>39</sup> :

- a. Bekal kebaikan, pada jiwa setiap anak oleh Tuhan Yang Maha Esa telah dibekali dengan kebaikan dan lingkunganlah yang melanjutkan dalam berperan aktif dalam mengembangkan serta mengarahkan bekal kebaikan itu.
- b. Suka meniru, anak senang mengamati dan melihat perilaku dari orang tua dan lingkungan sekitarnya, dan kemudian anak akan menirukan dan mengikuti apa yang dia lihat.
- c. Suka bermain, bermain adalah salah satu kegiatan yang gemari oleh anak usia dini. Karena hampir sebagian waktu anak dihabiskan dengan bermain.
- d. Rasa ingin tahu, hampir semua anak usia dini memiliki karakter rasa ingin tahu yang sangat tinggi, hal tersebut ditandai dengan anak selalu bertanya kepada siapa saja yang ia jumpai dan temui.

#### **D. Deskripsi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Anak adalah sosok yang sangat unik dimana pada diri anak banyak sekali hal-hal yang melekat, berbagai ciri-ciri yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh orang dewasa, anak usia dini biasanya sering disebut dengan manusia dewasa mini, masih terkesan polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum bisa melakukan apa-apa. Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang unik dan dengan keunikan tersebut yang dapat membedakan anak usia dini dengan orang dewasa.

---

<sup>39</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida . *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2013), hal. 22

Pendidikan karakter bagi anak usia dini sendiri merupakan sebuah upaya dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya bisa menjadikan suatu kebiasaan. Ketika nanti anak sudah dewasa atau sudah memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dibandingkan dengan Pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah tetapi bagaimana menanamkan suatu kebiasaan (habit) tentang berbagai macam perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki komitmen dan kesadaran dalam menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku pedoman pendidikan karakter anak usia dini, Pendidikan karakter merupakan Pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola atau kebiasaan.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak usia adalah sebuah upaya dalam pendidikan nilai-nilai yang dapat diharapkan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam kehidupannya.

#### 1. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Menurut Leah Davies<sup>41</sup> nilai-nilai perilaku yang baik sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak mereka berusia dini adalah sebagai berikut :

- a. Nilai kedermawanan, nilai ini merupakan suatu nilai kepekaan seorang anak pada lingkungan sekitarnya.
- b. Nilai keharuan, nilai ini merupakan nilai kepekaan anak pada hal-hal yang berkaitan dengan aspek kemanusiaan.
- c. Nilai kebebasan, nilai ini merupakan kebebasan anak dalam bertanggung jawab pada semua hal yang dilakukannya.
- d. Nilai suka menolong, nilai merupakan nilai yang melekat pada anak. Naluri anak yang suka menolong ia akan memiliki sifat ringan tangan membantu orang lain yang memerlukannya.

---

<sup>40</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 5

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 43.

- e. Nilai pemaaf, nilai pemaaf merupakan suatu kemampuan untuk mengendalikan diri dan menghargai orang lain.
- f. Nilai ketepatan waktu. Merupakan nilai yang mencerminkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab.
- g. Nilai kesopan santunan. Nilai ini merupakan perilaku kehidupan masyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Nilai kehematan, merupakan perilaku sifat hemat.
- i. Nilai kebenaran, anak mulai diperkenalkan dengan hal-hal yang benar dan salah sehingga anak dalam kehidupannya memiliki sikap yang positif.
- j. Nilai kemandirian, nilai kemandirian yang sudah ditanamkan sejak kecil bermanfaat pada kehidupannya ditengah-tengah masyarakat.
- k. Nilai respek pribadi, anak perlu mengenal dirinya sendiri sejak usia dini sehingga anak dapat mengenali potensi yang dimilikinya selalama ini.
- l. Nilai kesabaran, kesabaran dapat dipengaruhi dan dilatih oleh lingkungan. Nilai kesabaran sangat berpengaruh dan berguna pada kehidupan anak kelak.
- m. Nilai tanggung jawab
- n. Nilai kepatuhan, nilai ini mencakup tentang loyalitas terhadap apa yang menjadi tanggung jawab anak, nilai ini sangat bermanfaat bagi kehidupan anak.
- o. Nilai Kerjasama, nilai kerjasama yang telah tertanam sejak anak usia dini akan melatih anak untuk aktivitas kebersamaan dengan sesame.
- p. Nilai keterbukaan, nilai keterbukaan akan menjadikan anak memiliki kecenderungan beradaptasi lebih cepat dan mudah dengan lingkungan sekitar karena anak tidak bersifat tertutup.
- q. Nilai keberanian, keberanian anak dalam hal-hal yang positif.
- r. Nilai toleransi, mengajarkan nilai ini pada anak akan membuat anak lebih menghargai orang lain dan terbiasa berbagi dengan orang lain.



- s. Nilai persahabatan, mengajarkan nilai ini akan membuat anak memiliki rasa kepekaan sosial yang tinggi untuk kehidupannya ditengah-tengah masyarakat.
- t. Nilai kerendahan hati, anak yang memiliki sifat rendah hati akan lebih mudah dihargai dan diterima dikelompoknya.
- u. Nilai kegembiraan, anak usia dini harus ditanamkan dalam dirinya cara memandang kehidupan dengan optimis dan penuh kebahagiaan.
- v. Nilai motivasi, semakin kuat motivasi yang ada pada diri anak, semakin kuat pula keinginan untuk mencapai tujuannya.
- w. Nilai ketekunan, anak yang sudah ditanamkan nilai ini cenderung tidak mudah putus asa.
- x. Nilai kepercayaan, nilai kepercayaan sangat penting ditanamkan pada diri anak sejak usia dini agar anak bisa menilai sesuatu supaya anak yakin tentang sebuah kebenaran.
- y. Nilai pengetahuan, anak ditanamkan nilai pengetahuan agar anak senantiasa belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya.
- z. Nilai kepekaan, anak perlu ditanamkan nilai ini supaya anak mampu membaca situasi mengenai diri dan lingkungannya.

Semua nilai tersebut, merupakan hal yang sangat penting dalam proses tumbuh dan kembang anak. Keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan dari kecerdasan intelektual saja namun juga perlu adanya keseimbangan kecerdasan emosional dan serta spiritual. James Dale Davidson dan Rees-Mog berpendapat bahwa aspek moral sangat penting untuk mendasari factor-faktor yang lainnya dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam hidup seseorang.<sup>42</sup>

### **E. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

---

<sup>42</sup> Tuhan Tufiq, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2019), h.105.



Karakter tidak hanya sebatas pada pengetahuan saja. Akan tetapi, karakter mencakup emosi dan kebiasaan diri. Pengembangan karakter pada anak harus didasari dengan tiga factor yaitu pengetahuan, pengelolaan emosi, dan pembiasaan diri. Menurut T. Lickona, E. Schaps dan C. Lewis pengembangan karakter pada anak melalui Pendidikan karakter agar dapat berhasil harus didasarkan pada sebelas prinsip. Prinsip-prinsip tersebut antarlain yaitu:<sup>43</sup>

- a. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup perasaan, perilaku, dan pemikiran.
- b. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- c. Menggunakan pendekatan yang profokatif, tajam, efektif untuk bisa membangun karakter.
- d. Menciptakan sebuah komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukan perilaku yang baik.
- f. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa.
- g. Memiliki cakupan pada kurikulum yang menantang bermakna yang mengharagi semua siswa, membangun karakter siswa, dan membantu mereka untuk sukses.
- h. Menggerakkan seluruh staff sekolah untuk berbagi tanggung jawab pada Pendidikan karakter yang berperan sebagai komunitas moral dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun Pendidikan karakter.
- j. Menggerakkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai bagian dari usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staff sekolah yang berperan sebagai guru-guru karakter, dan memanifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm 118

## F. Strategi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Penanaman karakter biasa dapat diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses penanaman karakter, suasana yang nyaman dan aman perlu diciptakan untuk menunjang keberhasilan dari penanaman karakter pada anak. Strategi yang pelaksanaan nilai-nilai karakter juga harus disesuaikan dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan Pendidikan karakter menurut pendapat dari Heritage Foundation dalam Tuhana yakni <sup>44</sup>:

- a. Menerapkan model pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode meningkatkan motivasi murid dalam pembelajaran agar terlibat secara aktif dengan diberikan materi pembelajaran yang bermakna dan kongret serta relevan.
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak merasa nyaman dan dapat belajar dengan efektif.
- c. Model yang menunjukkan perilaku yang positif
- d. Mengajarkan keterampilan sosial emosional secara esensial
- e. Membuat tugas pembelajaran dengan penuh makna
- f. Membangun hubungan yang penuh dukungan dan perhatian di semua lingkungan kelas dan sekolah.
- g. Melibatkan siswa dalam wacana moral
- h. Memberikan Pendidikan karakter secara sistematis .
- i. Memberikan dan menciptakan peluang kepada siswa agar lebih aktif.

Pendidikan karakter yang diperlukan anak adalah Pendidikan karakter yang dapat menjangkau wilayah emosi anak tidak hanya mencakup tentang Pendidikan yang didalamnya hanya berisi taraf pengetahuan dan doktrinas belaka.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm 120

## **G. Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini**

Upaya guru dalam pembentukan karakter di TK Pertiwi Rejasa sebagai contoh teladan bagi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Selain memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik didalam kelas, guru juga berperan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Peran guru bertujuan mengarahkan anak didiknya untuk bersikap, berperilaku, dan berdisiplin dengan baik.

Dalam pembelajaran ada tiga proses yang bisa dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu :

### **a. Perencanaan**

perencanaan (planning). Pembelajaran yang merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Peran yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah dengan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan beberapa persiapan yang disusun oleh guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Perangkat pembelajaran tersebut minimal terdiri dari program tahunan, program semesteran, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kriteria Ketuntasan Minimal.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran kelas meliputi lima tahapan yaitu review, overview, presentation, exercise and summary. Review merupakan bagian awal dari proses pelaksanaan

pembelajaran di mana pada tahap ini guru menjajaki kemampuan yang dimiliki peserta didik dan mengingat kembali materi sebelumnya. Overview merupakan tahap dimana guru menyampaikan program 25 pembelajaran yang akan dipelajari. Presentation yaitu tahap menyampaikan materi pembelajaran. Kemudian exercise merupakan tahap dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan latihan-latihan. Sedangkan summary merupakan tahap akhir pembelajaran. Pada tahap ini guru menyimpulkan materi-materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut

- c. evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan keefektifan serta efisien proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan demikian evaluasi berarti penentuan nilai suatu program dan penentuan keberhasilan tujuan pembelajaran suatu program.<sup>45</sup>

Untuk pembentukan karakter peserta didik guru dapat menanamkan 18 nilai-nilai Pendidikan karakter dan juga menggunakan berbagai metode penanaman Pendidikan karakter antara lain yaitu metode karyawista, metode keteladanan, metode pembiasaan bercerita, dan sebagainya

Upaya yang dilakukan guru bertujuan untuk menjadikan dan membentuk karakter peserta didiknya agar mempunyai rasa bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan bersikap rasional. Tujuan guru untuk peserta didik sangatlah mulia untuk masa depan peserta didik. Kemudian, guru membentuk kepribadian peserta didik dengan adanya nilai-nilai religious, kejujuran, kemandirian sehingga bisa melatih diri untuk merupah kepribadian menjadi lebih baik.

Eka S.C berpendapat bahwa untuk membentuk nilai-nilai perilaku yang baik bagi anak usia dini diperlukan strategi khusus. Cara mengajarkan nilai-nilai perilaku baik pada anak usia dini harus didasari terlebih dahulu tentang

---

<sup>45</sup> Ibid., hlm 98



konsep anak secara utuh dan lengkap. Selain itu mengajarkan nilai-nilai perilaku baik juga menuntut keteladana yang baik dari orang tua atau orang-orang dewasa disekitar yang mengajarkannya.<sup>46</sup>

Ketika anak mendapatkan pendidikan karakter haruslah menyentuh pada dimensi dasar dari kemanusiaan. Dimensi dari dasar kemanusiaan sendiri mencakup tiga hal paling mendasar yaitu afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, akhlak mulia, ketakwaan, seperti budi pekerti yang luhur serta memiliki kepribadian yang unggul dan kompetensi etesi. Selanjutnya yang kedua adalah kognitif yang tercermin pada dalam kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk mengembangkan dan menggali serta menguasai teknologi dan ilmu pengetahuan. Dan yang ketiga adalah psikomotorik yang tercermin pada kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, ada beberapa cara guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, yaitu:

- a. Guru dapat menjadi seseorang yang memiliki sifat penyayang yang efektif, menyayangi peserta didik, membantu peserta didik dalam meraih kesuksesan, membangun kepercayaan diri peserta didik, membuat peserta didik paham apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang sangat baik.
- b. Guru dapat menjadi seorang panutan, yaitu orang yang menunjukkan rasa hormat dan tanggung jawabnya yang tinggi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus bisa memberikan contoh pada hal-hal yang berkaitan dengan moral beserta alasannya, yakni dengan menunjukan etikanya dalam berperilaku dan bertindak di sekolah maupun dilingkungan sekitar.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 105



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini, dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif atau sering disebut dengan istilah penelitian lapangan. Untuk bisa memperoleh data, peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk bertemu dengan sejumlah narasumber. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan.<sup>47</sup> Berdasarkan filosofi bahwa kebenaran didapatkan dengan menangkap gejala (fenomena) dari objek yang diteliti dan diinterpretasikan oleh peneliti. Peneliti harus memahami responden, validitas peneliti juga dituntut dalam kemampuan peneliti dan diperlukan data asli serta dalam penelitian ini lebih mengutamakan proses dari pada hasil penelitian.<sup>48</sup>

Peneliti menggunakan penelitian lapangan agar peneliti dapat memperoleh hasil secara rinci sesuai data dan fakta dilapangan dan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal, oleh karena itu peneliti dapat mengumpulkan data tentang upaya guru dalam menerapkan Pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa dengan demikian akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi Rejasa, tepatnya di Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan dengan beberapa alasan yang nantinya akan digunakan untuk bahan pertimbangan, diantaranya adalah karena sekolah ini Taman kanak-kanak Pertiwi Rejasa merupakan sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter pada aspek pembelajarannya. TK

---

<sup>47</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Manajemen*, ( Yogyakarta : Deepublish 2020) hlm 4

<sup>48</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, 2017), hlm.32.

Pertiwi Rejasa merupakan salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Madukara yang lebih menyadari pentingnya sebuah pendidikan karakter pada anak dibanding sekolah lain disekitar lingkungan kelurahan rejasa. TK pertiwi ingin menjadikan anak didiknya tidak hanya bisa berkembang dan pandai dalam hal kognitifnya saja, tetapi juga ingin menciptakan peserta didik yang juga memiliki karakter akhlak mulia dan berbudi luhur serta dalam menerapkan pendidikan karakter anak bisa menjadikan lingkungan sekolahnya sebagai media untuk berkembang.

TK Pertiwi Rejasa menjadikan pembelajaran karakter sebagai sinergi baru para pendidik untuk bisa menanamkan pada jiwa anak tentang nilai-nilai karakter yang seharusnya anak miliki.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yang pertama adalah tahap observasi pendahuluan dan yang kedua adalah tahap penelitian. Tahap observasi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk meminta permohonan izin serta kesediaan terkait kerjasama dan juga bimbingan untuk melakukan penelitian di sekolah yang ingin diteliti, tahap kedua yakni bertemu dengan pihak terkait, dan melakukan pengamatan, wawancara serta dokumentasi untuk menggali segala informasi mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, waktu observasi pendahuluan tersebut tepatnya berlangsung pada tanggal 1 Maret 2022.

Tahap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran karakter dilakukan tepatnya pada bulan Juli 2022, selama jangka waktu tersebut peneliti memanfaatkan waktu dengan melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang lebih khusus, rinci, dan kompleks yang digunakan untuk mengumpulkan data, menyajikan data, menganalisis data, serta menyusun hasil penelitian.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini diantaranya adalah :

##### a. Guru di TK Pertiwi Rejasa

Para guru berperan menjadi informan atau pelaku utama dan merupakan orang yang dituju oleh peneliti untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti yang telah dialami serta mengetahui terkait penelitian. Alasan memilih guru serta beberapa staff tata usaha tersebut karena merekalah yang mempunyai informasi atau data lengkap serta merupakan pihak yang berperan langsung atau pelaku utama di lapangan atau lokasi penelitian

##### b. Kepala Sekolah sebagai pihak yang memberikan izin observasi sekaligus sebagai informan dan memberikan arahan dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.

#### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada ana usia dini yang dilakukan dalam berbagai metode pembelajaran.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu metode atau cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus penelitian. Observasi adalah cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, karena dalam pengumpulan data menggunakan observasi ini peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018) Hlm 110

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan terjun kelapangan dengan langkah awal meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara yaitu Ibu Yoa kasmirah guna melakukan observasi. dan ikut serta di dalamnya tanpa aktif. Peneliti hanya mengamati peristiwa yang terjadi dan dilakukan secara terbuka. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, dengan melakukan tanya jawab dan melakukan komunikasi dengan jelas mengenai informasi yang diinginkan.<sup>50</sup>

Menurut Moleong wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang memberikan jawaban. Akan tetapi menurut Stewart & Cash wawancara memiliki cakupan yang lebih luas, bukan hanya sekedar tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak. Namun wawancara disini adalah sebuah forum yang memungkinkan adanya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*.<sup>51</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana dalam penelitian peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Namun peneliti dalam meneliti hanya

---

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, ( Jakarta : Raja grafindo persada, 2015) hlm 170-171.

<sup>51</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ( Ponorogo, CV. Nata Karya, 2019), 61.



menggunakan pedoman wawancara yang berupa garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Metode ini akan digunakan untuk menghimpun data mengenai upaya guru dalam menerapkan Pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa. Dalam hal penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Kepala Sekolah TK Pertiwi Rejasa, Guru-Guru TK Pertiwi Rejasa, dan beberapa siswa TK Pertiwi Rejasa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.<sup>52</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis dan dokumentasi seperti tentang gambaran umum sekolah yang meliputi : letak geografis, sejarah dari TK Pertiwi Rejasa, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta saran dan prasarana yang dimiliki.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.<sup>53</sup> Peneliti memahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,.... Hlm 124

<sup>53</sup> Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019) hlm 126



dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>54</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting serta apa yang telah dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>55</sup>

Peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang bertujuan untuk melihat gambaran implementasi Pendidikan Karakter di TK Pertiwi Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Pengumpulan Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Karena semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, maka dari itu perlunya peneliti menulis hal yang penting.

Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan sumber, bukti serta dialurkan dengan informasi. Kemudian, data dibaca, dipelajari dan dipahami serta dianalisis bersama

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,.... Hlm 131

<sup>55</sup> Lexy J. Moelong, ..., hlm. 248

*Data Display* atau penyajian data merupakan langkah kedua dalam menganalisis data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya berupa teks yang bersifat naratif dengan tujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi. Selain itu, proses penyajian data yang dilakukan peneliti yaitu menyajikan data berupa tabel yang diperoleh dari hasil reduksi data mengenai data upaya guru dalam menerapkan Pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa

### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, kesimpulan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>56</sup>

Kaitan antara reduksi data, display data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang berkaitan. Maka dari itu, sedari awal peneliti telah melakukan proses reduksi data, display data serta verifikasi atau penarikan kesimpulan. Oleh karena itu, ketika bertambah data penelitian, maka secara otomatis pula bertambah reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan juga mengenai upaya guru dalam menerapkan Pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,....* Hlm 132-142

## BAB IV

### UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI REJASA KEC. MADUKARA KAB. BANJARNEGARA

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran umum TK Pertiwi Rejasa

Gambaran umum mengenai TK Pertiwi Rejasa, Kec. Madukara, Kab. Banjarnegara sebagai berikut.<sup>57</sup>

##### f. Sejarah berdirinya TK Pertiwi Rejasa

TK Pertiwi Rejasa merupakan salah satu dari 3 sekolah taman kanak-kanak yang berada di kelurahan rejasa. TK Pertiwi berdiri sejak tanggal 5 Mei 1999, TK Pertiwi merupakan sekolah untuk tingkat anak usia dini yang pertama kali didirikan di kelurahan rejasa. Sekolah ini merupakan sekolah milik yayasan yang memiliki luas tanah 1000 m untuk pendirian tk tersebut. Dan mulai diberikan surat akreditasi pada tanggal 5 Desember 2005 telah diakreditasi B dengan status TK swasta. TK ini memiliki nama lain selain tk pertiwi rejasa, TK ini dulu disebut dengan TK Pertiwi Banjarcayana rejasa karena letaknya yang berada di jalan Banjarcayana yang merupakan jalan bersejarah yang dinamakan oleh para pejuang Indonesia pada jaman penjajahan Belanda.

Kemudian pada tanggal 26 Januari 2015 TK Pertiwi Banjarcayana di ganti menjadi TK Pertiwi Rejasa dan nama tersebut diresmikan oleh bapak lurah Kelurahan Rejasa. Antusiasme masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat, hal itu ditandai dengan jumlah peserta didik yang semakin meningkat dari tahun ke tahunnya.

---

<sup>57</sup> Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 18 Juli 2022

TK Pertiwi Rejasa memiliki konsep pembelajaran yang diterapkan berdasarkan suatu kepercayaan bahwa peserta didik tumbuh dan berkembang secara menyeluruh dan kesatuan yang utuh dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya<sup>58</sup>

g. Letak Geografis TK Pertiwi Rejasa

TK Pertiwi merupakan TK pertama di Kelurahan rejasa berjumlah 3 TK. Lokasi dari TK Pertiwi Rejasa berada kelurahan Rejasa RT 02 RW 03, Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara. TK Pertiwi terletak di jalan utama yang ada di kelurahan Rejasa hal tersebut merupakan lokasi yang bagus karena selain berada di jalan utama, TK Pertiwi juga terletak diantara jalan raya dan rumah-rumah warga sehingga bisa diakses oleh siapapun.

h. Visi dan Misi

1) Visi TK Pertiwi Rejasa

Visi dari TK Pertiwi Rejasa yaitu terwujudnya tamatan TK yang berkualitas, bertaqwa, berkarakter serta berakhlak mulia.

2) Misi TK Pertiwi Rejasa

a) Menyelenggarakan layanan pengembangan holistik integratif.

b) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan, minat, dan potensi anak.

c) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.

d) Membangun kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK yang professional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

1) Jumlah Guru

---

<sup>58</sup> Berdasarkan dokumen sekolah TK Pertiwi Rejasa

TK Pertiwi Rejasa memiliki 3 orang pendidik. Yakni ibu Yoa Khasmirah, Ibu Nanik Agustin, dan Ibu Suparti.

## 2) Jumlah Peserta Didik

Peserta didik di TK Pertiwi Rejasa memiliki peserta didik yang tak hanya berasal dari daerah Rejasa saja namun juga berasal dari luar Kelurahan Rejasa. TK Pertiwi memiliki setidaknya 15 anak. 7 laki-laki dan 8 perempuan, yakni yang bernama : Fira, Amira, Bagas, Embun, Izan, Ahes, Risky, Naila, Afif, Nahl, Destin, Sofi, Galih, Zello, Seisha.

## 2. Sarana dan Prasarana Lembaga

Sarana dan prasarana di TK Pertiwi Rejasa meliputi ruang kelas, kantor, kamar mandi, halaman, tempat parkir, tempat cuci tangan, tempat ibadah, APE indoor dan APE outdoor, ruang tunggu untuk orang tua.

### a. Sarana dan prasarana umum

#### 1) Ruang kelas

Ruang kelas hanya terdiri dari satu kelas saja karena di TK Pertiwi hanya ada satu kelas.

#### 2) Kantor

Di TK Pertiwi mempunyai 1 ruangan kantor untuk ditempati para pendidik selain itu ruang kantor juga digunakan sebagai ruang penerima tamu bagi tamu yang datang ke TK Pertiwi Rejasa.

#### 3) Kamar mandi

#### 4) Halaman

Dihalaman sekolah terdapat pepohonan yang menjadikan suasana disekolah semakin rindang,. Dihalaman juga dijadikan tempat untuk melaksanakan upacara dan senam pagi serta penempatan APE outdoor.



## 5) Tempat parkir

Tempat parkir terletak disebelah barat utara sekolah untuk parkir sepeda motor orang tua, guru dan tamu-tamu yang datang di TK Pertiwi.

## 6) Tempat cuci tangan

Tempat cuci tangan terletak disamping sekolah dan disitu ada sekitar 3 kran untuk mencuci tangan dan sudah disediakan pula sabun dan kain untuk mengeringkan tangan.

## 7) Tempat ibadah

Tempat ibadah terletak disudut kelas tepatnya diarea keagamaan. Dalam ruangan ibadah juga sudah disediakan sajadah, sarung, dan mukena.

## 8) APE Indoor

APE Indoor merupakan alat permainan yang digunakan didalam ruangan. Macam-macam APE indoor yaitu bola balok, lego, alat memasak, boneka, bak pasir, gawang mini, pohon berhitung. Dan alat-alat permainan yang terbuat dari kayu, plastik, serta barang bekas.

## 9) APE Outdoor

APE Outdoor merupakan alat permainan yang digunakan diluar ruangan. Macam-macam alat permainannya yaitu ayunan, jungkat jungkit, prosotan, ban bersusun, besi bola dunia.

## 10) Ruang Tunggu untuk orang tua

Ruang tunggu diperuntukan untuk para wali murid yang menunggu anaknya. Ruangan ini terletak di depan kelas.

## i. Sarana dan prasarana kelas

Sarana dan prasarana kelas merupakan fasilitas yang ada didalam ruangan kelas dan berfungsi untuk menunjang disetiap kegiatan pembelajaran. Macam-macam saran dan prasarana yang ada didalam kelas yaitu, rak untuk menaruh tas dan perwarna serta

alat-alat belajar peserta didik, papan hasil karya, papan program kerja, papan ikrar sekolah, tata tertib guru, papan peraturan.

Didalam kelas juga terdapat 3 sudut meja dan kursi serta karpet merah. Dan didepan meja dan kursi terdapat papan tulis, serta terdapat rak kecil untuk menyimpan berbagai alat-alat seperti peralatan mencocok, miniature, papan rambu-rambu dan alat kesenian seperti angklung kecil. Dipojok kelas juga terdapat perlengkapan beribadah seperti sajah, sarung dan mukena. Ada pula peralatan kebersihan seperti sapu lantai, sapu lidi, tempat sampah, alat pel, pembersih dan lap kaca.

### **3. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi telah mendapatkan informasi terkait upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa. Adapun informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber diantaranya dengan Ibu Yoa Kasmirah selaku kepala TK Pertiwi Rejasa. Beliau menyampaikan bahwa pemebentukan karakter yaitu tujuan diterapkannya pendidikan karakter untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya sikap disiplin disetiap kegiatan ataupun aktifitas sekolah maupun diluar sekolah.

*“ Di TK Pertiwi para guru sangat menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya mba, untuk cara menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini yaitu dimulai dengan memasukan kedelapan belas nilai karakter kedalam muatan kurikulum sekolah dan RPS. Kegiatan pelaksanaan dalam pendidikan karakter di TK Pertiwi ini dimulai dengan merancang dan membuat sebuah perencanaan yang meliputi proses pelaksanaan tata cara penilaian apa yang sesuai. Untuk penilaiannya sendiri dari pihak sekolah menggunakan*

*dua penilaian yaitu penilaian dari sekolah maupun dari eksternal dalam proses penerapan atau pelaksanaannya.”<sup>59</sup>*

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa memasukan pada kegiatan terprogram dan dalam kegiatan pembiasaan. Hal tersebut dilakukan satu kesatuan yang utuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di TK Pertiwi Rejasa, dengan kata lain pada setiap kegiatan merupakan suatu sarana dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. hal tersebut juga didukung oleh pernyataan dari narasumber lain, yakni ibu Nani selaku guru di TK Pertiwi Rejasa, beliau menyampaikan terkait penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa.

*“Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini sejatinya diterapkna dalam berbagai kegiatan mba. Kegiatan apa saja, dari kegiatan awal,kegiatan inti, kegiatan akhir, bahkan pada saat peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada saat jam anak istirahat di sekolah. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dalam berbagai macam kegiatan. Contohnya itu seperti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang berupa kegiatan rutinan, spontan, dan keteladanan yang dicontohkan dan diberikan oleh para pendidik, para staff sekolah, maupun warga sekolah lainnya.”<sup>60</sup>*

Dari data-data yang didapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan dan pelaksanaan pendidikan karakter terdapat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserat didik, kemudian pada tahap kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang menjadi wujud sekolah dalam mengupayakan setiap kegiatan dalam penanaman nilai karakter.

Evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter dalam hal pelaksanaanya terdapat pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik ke peserta didik, kemudian pada kegiatan pembiasaan serta pembudayaanya yang akan menjadi wujud

---

<sup>59</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Yoa Kasmirah, pada tanggal 18 Juli 2022

<sup>60</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, pada tanggal 18 Juli 2022

sekolah dalam mengupayakan setiap kegiatan untuk penanaman nilai karakter.

Penilaian dan evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter dilakukan untuk tujuan sebagai tolak ukur seberapa jauh dan seberapa tingkat keberhasilan dari proses pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Penilaiannya sendiri terdiri dari dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Dibawah ini merupakan hasil penelitian di TK Pertiwi Rejasa yang mencakup tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

#### **a. Perencanaan Pendidikan Karakter**

Perencanaan pendidikan karakter adalah suatu proses yang meliputi semua hal yang menjadi acuan dalam proses melaksanakan penerapan pendidikan karakter. Perencanaan adalah Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam perencanaan penerapan karakter di TK Pertiwi ini sudah menjadi satu kesatuan juga pada proses perencanaan pembelajaran. Langkah awal dari proses penerapan pendidikan karakter yaitu dengan memasukan kedelapan belas nilai-nilai karakter kedalam program semester, lalu dimasukan kedalam program kegiatan mingguan, lalu kedalam program rencana harian. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yoa Mirasih yakni :

*“para guru disini menyiapkan RKH yang disesuaikan dengan RKM sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter. Biasanya RKH dibuat sehari sebelum pembelajaran. Biasanya guru-guru disekolah ini berangkat lebih pagi dan menyiapkan sedikit waktu untuk mempersiapkan kegiatan sesuai tema hari itu dan menyiapkan peralatan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu sebelum anak-anak berdatangan ke sekolah. Setelah menyiapkan peralatannya, maka peralatan tersebut disimpan disudut ruang kelas dan akan digunakan ketika pembelajaran akan dimulai”<sup>61</sup>*

---

<sup>61</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Yoa Kasmirah, pada tanggal 18 Juli 2022



Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan dalam menerapkan Pendidikan karakter, setelah pembelajaran selesai dan peserta didik telah pulang, pendidik langsung membuat RKH pada hari itu juga untuk digunakan pada pembelajaran keesokan harinya. RKH dibuat berdasarkan RKM, dalam RKM terdapat nilai-nilai indikator yang telah disesuaikan dengan tema dan nilai karakter yang akan dikembangkan. Nilai-nilai karakter yang sudah ada pada RKM kemudian disesuaikan lagi indikator yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Pemilihan nilai karakter sendiri juga disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu. Berdasarkan hasil pengamatan ketika proses pembelajaran, peneliti mengamati proses pembelajaran pada waktu itu bertemakan tanaman dengan sub tanaman buah. Dimana pada proses tersebut guru sudah menyiapkan media pembelajaran seperti gambar-gambar buah-buahan dan biji-bijian dari buah kecipir<sup>62</sup>

Perencanaan penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan biasanya dilakukan secara langsung oleh pendidik. Penerapan pendidikan karakter biasa tidak mengagendakan apa saja yang akan dikembangkan dari nilai-nilai karakter pada kegiatan yang akan dilakukan akan tetapi nilai-nilai karakter itu sendiri yang sudah termuat pada setiap kegiatan. Kegiatan pembudayaan dan pembiasaan sendiri itu sudah mencakup ,disampaikan oleh ibu Nani :

*“Upaya dari kegiatan penanaman karakter dimulai sejak anak datang ke sekolah hingga pulang ke sekolah, Ketika anak sampai didepan kelas kami para guru membiasakan dan melatih anak untuk menata sepatu secara sejajar sehingga tidak berserakan, kemudian sebelum jam pembelajaran dimulai sekitar jam 7 sampai jam 8 anak mengisi waktu dengan berbagai kegiatan. Contohnya dengan membaca iqra, membaca buku*

---

<sup>62</sup> Dari hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan penerapan pendidikan karakter belangsung.



*cerita yang tersedia disekolah, menghafal suratan. Kegiatan ini bersifat tidak formal mba, jadi anak dibebaskan untuk memilih kegiatan-kegiatan tersebut sembari menunggu jam pembelajaran dimulai. Tentunya kegiatan tersebut didampingi oleh para guru disini”.*<sup>63</sup>

Dari data diatas yang didapatkan peneliti, bahwa penerapam pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan terhadap anak terdapat pada setiap kegiatan. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan spontan maupun kegiatan rutin yang telah anak kerjakan. Pihak sekolah selalu memberikan dan mengupayakan kegiatan yang berkelanjutan pada setiap kegiatan kepada anak dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak.

#### **b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter di TK Pertiwi Rejasa**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter terdapat pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan serta pembiasaan. Kegiatan penenerapan pendidikan karakter sendiri terdapat pada awal kproses pembelajaran, kegiatan inti,istirahat, bahkan sampai pada kegiatan akhir. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Nani :

*“Kegiatan pertama setelah anak sampai disekolah yaitu mengisi kegiatan seperti latihan membaca, membaca iqra sembari menunggu bel masuk mba, terkecuali hari senin biasanya anak akan melaksanakan upacara bendera dan pada hari sabtu anak mengawali hari dengan senam pagi bersama. Setelah kegiatan tersebut selesai dan waktu sudah memasuki waktu pembelajaran maka anak akan diatur untuk berbaris untuk memasuki kelas dan guru akan menunjuk satu murid untuk memimpin barisan. Setiap hari yang memimpin barisan juga anak yang berbeda-beda dengan tujuan supaya bisa melatih karakter anak agar memiliki jiwa pemberani dan jiwa kepemimpinan.”*<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, pada tanggal 18 Juli 2022

<sup>64</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, pada tanggal 18 Juli 2022

Dari hasil wawancara tersebut, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa melalui kegiatan awal dengan membaca buku, belajar membaca iqra, merupakan pembiasaan pada peserta didik untuk membangun karakter yang kreatif serta religious. Melalui buku yang bersifat luas ilmunya maka akan terbentuk karakter anak yang memiliki pemikiran yang kreatif karena semakin banyak buku yang dibaca semakin banyak juga pengetahuan dan ilmu yang didapat. Begitupun pada kegiatan membaca iqra, kegiatan tersebut dapat membantu anak dalam menciptakan nilai karakter yang religious karena dengan menggunakan metode iqra akan membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an. Serta kegiatan baris berbaris juga dinilai akan membentuk karakter disiplin serta membentuk karakter kepemimpinan pada anak

Hal tersebut dikuatkan dengan adanya hasil kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Juli ketika akan memulai pembelajaran, pendidik dan peserta didik akan melakukan kegiatan berdoa secara klasikal. Sama seperti kegiatan baris berbaris, kegiatan berdoa juga akan dipimpin oleh salah satu peserta didik yang berpiket pada hari itu. Doa yang dilafalkan oleh peserta didik sarat akan nilai kejujuran.

Pendidik mengajak anak untuk bernyanyi bersama-sama kemudian membacakan cerita dari buku dongeng atau yang biasa disebut dengan read aloud, hal tersebut dinilai dapat meningkatkan konsentrasi anak sebelum memulai kegiatan. Bercerita juga merupakan salah satu kegiatan yang menjadi sarana untuk penanaman nilai-nilai kebaikan. Karena dalam sebuah cerita ada beberapa hal yang perlu ditekankan pada peserta didik mengenai hal-hal yang baik dilakukan dan hal-hal yang tidak baik dilakukan.

Setelah itu pendidik mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu. Agenda tanya jawab dilakukan agar anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat berkembang dengan baik. Kemudian pendidik menjelaskan tentang tema hari itu dengan memberikan gambar yang didapat di Pinterest yang sudah diprint sesuai dengan tema serta mengkaitkannya dengan kegiatan yang akan peserta didik lakukan pada hari itu.

Pendidik menjelaskan serta memberikan contoh kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, serta mengenalkan peralatan yang akan digunakan. Pendidik menyampaikan aturan dalam kegiatan, peserta didik dibebaskan dalam melakukan kegiatan tersebut dalam hal cara menggunakan alat, memilih bahan dasar, dan merapikan alat setelah menggunakannya serta mengembalikan ke tempat semula. Pada kegiatan seperti ini pendidik membebaskan peserta didik dalam berkreasi dengan harapan dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta dapat menumbuhkan sikap yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Kemudian, pendidik mempersilahkan anak-anak melakukan kegiatan. Pendidik akan berkeliling untuk mengamati dan memberikan arahan kepada peserta didik yang dirasa belum mampu atau belum mengerti cara menggunakan peralatan ataupun ketika peserta didik kesulitan dalam mengerjakan tugasnya. Memberikan penguatan dan apresiasi terhadap pekerjaan dan hasil karya peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam berkegiatan serta sebagai bentuk penilaian dari pendidik kepada peserta didik atas hasil dari apa yang telah dilakukan oleh peserta didik. Kemudian pendidik memberitahu kepada peserta didik jika waktu hampir habis, pendidik mempersilahkan peserta didik yang sudah selesai untuk cuci tangan dan bersiap-siap untuk memakan bekal bersama-sama.

Apabila semua peserta didik sudah cuci tangan dan sudah duduk melingkar dengan membawa bekal masing-masing, salah satu pendidik memimpin peserta didik untuk berdoa sebelum makan bersama dan pendidik tidak lupa mengingatkan peserta didik untuk saling berbagi bekal mereka jika ada salah satu peserta didik yang lupa atau tidak membawa bekal. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kebersamaan dan karakter peduli terhadap sesama.

Peserta didik yang telah selesai makan bekal kemudian diarahkan untuk berdoa sendiri dan dibebaskan untuk bermain di halaman sekolah maupun di dalam kelas. Setelah jam istirahat selesai, peserta didik masuk kedalam kelas dan membentuk lingkaran beserta pendidik. Kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran inti 2 dimana peserta didik akan diajarkan cara belajar menghitung dengan media biji-bijian. Setelah itu, pendidik mengajak peserta didik bernyanyi kemudian melakukan kegiatan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan perasaan yang dirasakan peserta didik setelah melakukan kegiatan pada hari itu. Kegiatan menanyakan Kembali dimaksudkan untuk melatih daya ingat peserta didik, melatih keberanian untuk mengemukakan pendapat, dan mencoba melihat seberapa jauh peserta didik memahami kegiatan yang telah dilakukan. Pendidik menyampaikan pesan dan saran kemudian meminta salah satu anak untuk memimpin doa setelah belajar. Setelah berdoa, anak akan diberikan bintang kertas sebagai bentuk reward atas keikutsertaan anak dalam kegiatan pada hari itu kemudian pulang.<sup>65</sup>

Berdasarkan data observasi diatas, metode pembelajaran yang digunakan di TK Pertiwi Rejasa meliputi berbagai metode, seperti

---

<sup>65</sup> Dari Hasil Pengamatan tanggal 18 Juli 2022



metode bercerita, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode bermain peran, dan metode ceramah. Seperti yang disampaikan oleh ibu Yoa Kasmirah

*“Metode yang digunakan dalam pembelajaran di sini itu ada metode ceramah karena kami para pendidik merasa dengan menggunakan metode ceramah ini dapat menyampaikan tema kepada peserta didik dengan penjelasan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, kemudian kami juga menggunakan metode bercerita sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan anak dapat mencontoh hal-hal baik yang terkandung pada cerita dan juga dapat memperkaya imajinasi serta fantasi peserta didik mba, selanjutnya ada metode tanya jawab, metode ini adalah bentuk kegiatan yang cara penyampainya berupa memberikan sebuah pertanyaan, harapannya dengan metode ini dapat melatih keberanian pada anak ya mba, berani menyampaikan pertanyaan kepada pendidik. Terus setelah itu ada metode karya wisata diakhir tahun ajaran. Dengan adanya karya wisata anak jadi bisa membentuk karakter sosial peserta didik agar lebih mengenal dunia luar dan dan mudah untuk bersosialisasi dengan sekitar.”<sup>66</sup>*

Dari hasil wawancara diatas, metode yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran, dan secara langsung digunakan pada saat pembelajaran. Strategi yang digunakan di TK Pertiwi Rejasa dalam pembelajaran serta dalam penerapan pendidikan karakter disipkan dalam setiap kegiatan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar kegiatan lainnya (pembiasaan, istirahat). Dan karena pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran aktif, disini peserta didik berperan sebagai subjek pembelajran dan pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator. Melalui kegiatan bermain peserta didik dapat memperoleh pengalam baru, dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta dapat menganalisa segala sesuatunya.

---

<sup>66</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Yoa Kasmirah, pada tanggal 18 Juli 2022



Media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter selain menggunakan media yang digunakan dalam pembelajaran dan lingkungan sekolah, TK Pertiwi Rejasa juga menggunakan media pembelajaran pendidikan karakter dimana itu merupakan sebuah ide dari para pendidik di TK Pertiwi Rejasa yaitu menggunakan media pohon karakter. Berdasarkan hasil observasi, pohon karakter sengaja diciptakan dengan tujuan agar senantiasa peserta didik selalu mengingat nilai-nilai karakter dan tertarik karena dengan dibentuknya pohon karakter anak-anak akan mudah tertarik dengan adanya hal-hal yang mereka anggap unik. Ketika peneliti meneliti hal tersebut melihat secara langsung setiap pagi anak terlihat tertarik melihat pohon karakter tersebut.<sup>67</sup> Awal mula pemilihan pohon karakter adalah karena filosofi pohon yang akan terus berkembang dan tumbuh kemudian akan berbuah serta menciptakan manfaat bagi kehidupan. Hal inilah yang mendasari terciptanya pohon karakter, karena diharapkan nanti nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik dapat berbuah perilaku anak yang baik dan berkarakter sehingga dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik dapat membawa manfaat bagi sekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Yoa Kasmirah dalam wawancara bersama peneliti :

*“Pohon karakter merupakan hasil dari pemikiran pendidik di TK ini untuk mengajarkan anak tentang kedelapan belas nilai-nilai karakter, selain itu pohon karakter juga dijadikan sebagai patokan atau acuan untuk selalu mengdepankan kedelapan belas nilai karakter tersebut dalam setiap kegiatannya. Pohon karakter sendiri itu merupakan replica yang berbentuk pohon yang terbuat dari kertas beberapa manila yang gabung kemudian dibentuk mejadi pohon dan dimana replica dari daunnya berisi tulisan kedelapan belas nilai-nilai karakter yang meliputi religious, jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, semangat, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, cinta sosial,*

---

<sup>67</sup> Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 14 Juli 2022

*tanggung jawab peduli lingkungan, semangat kebangsaan. Semua itu diterapkan pada peserta didik mba”<sup>68</sup>*

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter selain dalam pembelajaran terdapat juga jenis kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut biasanya meliputi kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Dalam wawancara bersama dengan ibu Nani, beliau menjelaskan :

*“Pada saat bel masuk sudah berbunyi, anak-anak berbaris didepan kelas untuk memulai pembelajaran. Anak yang sudah selesai menyelesaikan tugas kemudian meletakkannya dimeja pendidik untuk dinilai. Setelah tugas selesai, anak membereskan perlengkapan dan peralatannya kemudia cuci tangan....”<sup>69</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, dikuatkan dengan hasil pengamatan dari peneliti penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin, spontan, keteladanan, pengkodisian, budaya sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh TK Pertiwi Rejasa antara lain upacara setiap hari senin, senam pagi setiap hari sabtu, membacakan buku cerita sebelum memulai pembelajaran, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membersihkan lingkungan dan kelas, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan untuk kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara spontan, yang didalamnya mengandung tentang nilai kebaikan dan perilaku yang baik ataupun tidak baik yang terlihat oleh pendidik. Contohnya yaitu ketika peserta didik sampai disekolah, pendidik mengingatkan secara langsung mengingatkan untuk menata sepatu milik peserta didik sendiri agar tidak berserakan, ketika peserta didik berkelahi ataupun

---

<sup>68</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Yoa Kasmirah, pada tanggal 18 Juli 2022

<sup>69</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, pada tanggal 18 Juli 2022

melakukan hal yang menyimpang secara langsung pendidik mengingatkan dan memberi nasihat kepada peserta didik bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak baik, selain itu peserta didik berbagi bekalnya kepada peserta didik lain ketika temannya tidak membawa bekal, peserta didik memberikan salam dan saling mengingatkan jika terjadi hal-hal yang kurang baik yang dilakukan oleh sesama peserta didik, pendidik memberikan apresiasi dan pujian terhadap apa yang dilakukan peserta didik.<sup>70</sup>

Keteladan juga merupakan sebuah kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pendidikan karakter, keteladanan adalah salah satu dari cara seorang pendidik memberikan pengertian dengan mudah kepada peserta didik mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik serta perilaku yang tidak boleh dilakukan. Di TK Pertiwi Rejasa keteladanan diberikan oleh pendidik dengan cara datang kesekolah sebelum pukul 07.00 WIB. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, pendidik-pendidik datang ke sekolah, setelah itu para pendidik langsung menuju ke ruang tata usaha untuk mengisi buku kehadiran. Setelah itu para pendidik bergegas menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan hari itu. Bagi pendidik yang terlambat tanpa suatu alasan akan dikenai denda.<sup>71</sup> Seperti yang disampaikan oleh ibu Yoa Kasmirah :

*“pendidik di TK Pertiwi sudah harus di sekolah itu sebelum pukul 07.00 mba, itu merupakan aturan yang sudah lama diterapkan dan sudah menjadi bagian dari komitmen kami mba sebagai bentuk contoh dalam mendisiplinkan anak”<sup>72</sup>*

Selain itu penerapan karakter juga terdapat dalam kegiatan pengkodisian. Untuk pengkodisian sendiri itu meliputi penempatan tempat sampah diberbagai tempat, hal tersebut bertujuan agar anak

---

<sup>70</sup> Dari Hasil Pengamatan

<sup>71</sup> Dari Hasil Pengamatan

<sup>72</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Yoa Kasmirah, Pada Tanggal 18 Juli 2022

memiliki kesadaran dalam menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah ditempatnya, kegiatan menyirami tanaman yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, Latihan besedekah yang mana uang yang akan disedekahkan ke masjid adalah uang yang diperoleh dari uang infaq anak dan guru. Hal tersebut menjadi budaya sekolah sebagai penunjang penerapan nilai-nilai karakter di TK Pertiwi Rejasa yang mencakup suasana kehidupan yang ada di TK Pertiwi Rejasa yang mencerminkan pembelajaran yang efektif dan produktif yang mengarah pada hal baik dan interaksi sesama dengan sopan santun, semangat, kebersamaan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang diterapkan di TK Pertiwi Rejasa.

Keterlibatan orang tua peserta didik dalam kegiatan parenting ataupun dengan membangun dan menjalin komunikasi antar pendidik dan orang tua mengenai permasalahan-permasalahan anak juga merupakan salah satu cara yang digunakan di TK Pertiwi Rejasa dalam menerapkan pendidikan karakter. Hal ini dapat diketahui dari pemaparan ibu Nani :

*“TK Pertiwi selalu membuka komunikasi dengan para orang tua atau wali peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan parenting yang diadakan setiap tiga bulan sekali mba. Kami sebagai pendidik sangat berharap dengan adanya kegiatan ini komunikasi antar pihak sekolah dan pihak orang tua dapat terjalin baik. Adapun jika ada permasalahan-permasalahan pada peserta didik, kami sebisa mungkin menyampaikannya secara langsung entah itu ketika orang menjemput anaknya, ketika pengambilan raport, ataupun kita yang mengunjungi rumah peserta didik. sebisa mungkin kita adakan komunikasi ketika ada yang perlu disampaikan”<sup>73</sup>*

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yang dijalin antar pihak sekolah dan pihak orang tua peserta didik

---

<sup>73</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, Pada Tanggal 18 Juli 2022



diharapkan agar orang tua peserta didik mengetahui permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik serta orang tua dapat memahami dan mengetahui tentang nilai-nilai karakter yang sedang ditanamkan di sekolah sehingga nilai-nilai tersebut juga ikut dinamkan dan dibiasakan di lingkungan keluarga.

**c. Evaluasi/Penilaian Pendidikan Karakter di TK Pertiwi Rejasa**

Penilaian pendidikan karakter di TK Pertiwi ini mengikuti pada penilaian yang berdasar pada proses pembelajaran yakni hasil observasi harian anak, hasil karya anak, unjuk kerja, kecakapan,, dan penugasan. Catatan anekdot yang merupakan catatan dari hasil mencatat kejadian atau perbuatan peserta didik yang sekiranya membutuhkan catatan khusus atau perbuatan yang unik. Berdasarkan hasil observasi peneliti, catatan anekdot diambil dari kegiatan-kegiatan spontan peserta didik yang terlihat oleh pendidik. Ketika peserta didik sedang membantu temannya maka hal itu dicatat pada catatan anekdot dengan indicator karakter peduli sosial pada catatan anekdot harian<sup>74</sup>. penilaian secara periodic yang dilakukan setiap semester 1 dan semester 2. rapor diberikan kepada orang tua atau wali dari peserta didik pada akhir semester. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Yoa Kasmirah :

*“Penilaian pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter sendiri itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. penilaian pembelajaran sendiri itu meliputi observasi, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, perbaikan, pengayaan. Ada juga penilaian berdasarkan catatan anekdot yang isinya berdasarkan kejadian atau perilaku-perilaku yang telah dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya ada juga mba penilaian dari portofolio, portofolio sendiri itu adalah kumpulan hasil karya anak selama satu tahun dan nantinya diakhir tahun akan diberikan oleh orang tua atau wali dari peserta didik. ada juga penilaian yang diberikan dalam bentuk raport sebagai penilaian periodic setiap akhir semester yang nantinya akan diberikan*

---

<sup>74</sup> Berdasarkan Hasil Pengamatan

*kepada orang tua atau wali peserta didik pada akhir semester”.*<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran karakter di TK Pertiwi dilakukan secara berkala mulai dari harian, mingguan, bulanan, periodik. Portofolio sendiri itu adalah hasil karya dari peserta didik selama mereka mengikuti pembelajaran dan diberikan kepada kedua orang tua atau wali murid ketika akhir tahun. Diharapkan dengan diberikannya portofolio tersebut kepada orang tua atau wali murid supaya mereka dapat melihat hasil karya peserta didik dan mengetahui perkembangan peserta didik. sedangkan untuk penilaian periodik yang akan diberikan oleh orang tua atau wali pada setiap akhir semester yang didasarkan pada kemampuan dasar meliputi kognitif, fisik motoric, Bahasa dan untuk penilaian dalam pembentukan perilaku didasarkan pada nilai-nilai sosial emosional, agama dan moral.

#### **d. Hasil Penerapan Pendidikan Karakter**

Hasil penerapan Pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa, berdasarkan dari hasil pengamatan dilapangan yakni perilaku dari para peserta didik di TK Pertiwi Rejasa hampir semuanya sudah mencerminkan peserta didik yang berkarakter. Peserta didik dapat menempatkan diri ketika bekerja kelompok dan pandai dalam hal bekerjasama dengan peserta didik lainnya, dan peserta didik juga sudah mampu secara mandiri dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan. Kemandirian peserta didik terbentuk karena adanya kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan para pendidik dan staff di TK Pertiwi Rejasa. Sikap lain yang ditunjukkan oleh peserta didik yakni sikap jujur dan mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Peserta didik juga sudah

---

<sup>75</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, Pada Tanggal 18 Juli 2022

memiliki kebiasaan dan berbudaya dalam melakukan setiap kegiatan seperti dalam budaya antri ketika melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, merapikan dan mengembalikan barang ketika selesai digunakan ketempat semula, dan sudah berbudaya dalam hal membuang sampah berdasarkan jenis sampahnya, selain itu peserta didik juga memiliki kebiasaan dalam merapikan sepatu ketika masuk kedalam kelas, dan berbudaya menjabat tangan dan mencium tangan orang yang lebih tua darinya ketika bertemu dan tidak lupa juga mengucapkan salam. Selain itu peserta didik di TK Pertiwi Rejasa juga sudah tertanam didalam dirinya dengan baik semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan kegiatan upacara yang dilakukan secara rutin setiap hari senin dna melalui kegiatan mendongeng atau bercerita dalam cerita-cerita kepahlawanan serta melalui pengenalan simbol-simbol kenegaraan yang dapat dipelajari dalam proses pembelajaran di kelas.

**e. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kegiatan penerapan pendidikan karakter yang sedang dilakukan di TK Pertiwi Rejasa. Seperti yang disampaikan oleh ibu Nani dalam wawancaranya bersama peneliti :

*“faktor yang mendukung diterapkannya nilai karakter disekolah ini ya dari warga sekolah sendiri yang ingin menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter baik dilingkungan masyarakat, selain itu juga ketersediaan fasilitas dan sarana yang cukup memadai di sekolah ini mba. alhamdulillah. Sekolah ini juga sudah pernah mengirimkan pendidiknya untuk mengikuti diklat penerapan pendidikan karakter serta pendidikan karakter juga termuat pada kurikulum. Kegiatan rapat juga mba, antara orang tua dan pihak sekolah untuk membuka dan menjalin komunikasi yang baik tentang permasalahan-permasalahan anak dirumah*

*dan mencoba untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut”<sup>76</sup>*

Faktor pendukung dalam kegiatan penerapan Pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa yaitu : 1) Adanya motivasi dari sekolah untuk mengasihkan peserta didik yang berkarakter 2) Pendidikan karakter merupakan muatan yang ada didalam kurikulum 3) Sarana dan prasarana yang memadai dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter 4) Sekolah selalu membuka komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik dalam mengatasi permasalahan-permasalahan peserta didik 4) mengirimkan pendidik untuk mengikuti diklat penerapan pendidikan karakter.

*“untuk pengambatnya sendiri yaitu,karakteristik anak-anak yang berbeda-beda mba, selain itu ada faktor dari perkembangan tekhnologi yang semakin maju dan factor lingkungan yang ada disekitar anak juga. Factor penghambat yang lainnya juga dari masalah pendanaan. Pendanaanya masih dari pihak sekolah dan belum ada anggaran khusus dan pengarahan dari pusat kurikulumnya yang masih kurang ternotice.”<sup>77</sup>*

Yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan Pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa meliputi : 1) karakteristik dari peserta didik yang berbeda-beda 2) pengaruh dari lingkungan sekitar peserta didik 3) pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya kepada pihak sekolah 4) pengarahan dari pusat kurikulum yang masih kurang.

*“kami dari pihak sekolah sangat berusaha secara maksimal mba dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kami selalu mengadakan sharing antar pendidik dalam menangani*

---

<sup>76</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, Pada Tanggal 18 Juli 2022

<sup>77</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, Pada Tanggal 18 Juli 2022



*permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik. dan mencari jalan keluar bersama dalam mengatasi permasalahan peserta didik tersebut. Selain itu pihak sekolah juga sangat membuka komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai permasalahan yang menyangkut peserta didik. TK ini juga lumayan aktif dalam pencarian dana untuk mengatasi arahan yang masih kurang, dan supaya proses penerapan pendidikan karakter terus berjalan. Kami juga para pendidik selalu berusaha untuk terus belajar dari sumber manapun mba, entah itu dari buku, internet, supaya kita terus berkomitmen untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter yang akan diterapkan pada anak nanti.”<sup>78</sup>*

Untuk mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter yaitu : 1) mengadakan dan menjalin komunikasi antar pendidik dan juga mengadakan komunikasi dengan pendidik dan orang tuadalam mengatasi permasalahan anak, 2) Berusaha dalam mencari pendanaan dalam bentuk mengajukan proposal, 3) pendidik selalu berusaha untuk mencari ilmu dari berbagai sumber dan selalu terbuka padan informasi-informasi yang bermanfaat.

## **B. Analisis Data**

### **1. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa**

Upaya guru dalam menerapkan Pendidikan karakter dalam wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa kegiatan pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud yaitu bagaimana pendidikan karakter direncanakan,

---

<sup>78</sup> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Ibu Nani, Pada Tanggal 18 Juli 2022

dilaksanakan, dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan didalam intitusi tersebut. Karena dengan adanya kegiatan penerapan nilai-nilai karakter tersebut para pendidik dapat membimbing peserta didik untuk membentuk karakter yang baik dan dapat mengubah diri sendiri menjadi lebih baik dan berperilaku baik oleh lingkungan masyarakat. Selain itu upaya lain yang dilakukan guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah juga diimplementasikan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap yang disiplin, jujur, religious, bertanggung jawab, cinta damai dan hal tersebut tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah melainkan juga diterapkan di lingkungan masyarakat. Kegiatan-kegiatan penerapan pendidikan karakter yang diupayakan oleh guru juga dapat membimbing peserta didik yang mewajibkan semuanya terlibat dalam karakter yang baik sehingga dapat mengubah diri peserta didik menjadi lebih dan dipandang baik oleh lingkungan masyarakat

Upaya guru di TK Pertiwi Rejasa sendiri dalam menerapkan pendidikan karakter sudah dikatakan sangat baik, proses penerapannya melalui berbagai proses yakni meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasi. Selain itu pengelolaan tersebut meliputi upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menerapkan pendidikan karakter pada pembelajaran hal itu sudah mencakup dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ada pada kegiatan pembelajaran, standar kegiatan perencanaan sendiri meliputi : perencanaan, pengorganisasian, yang didalamnya terdapat beberapa aspek yaitu metode yang akan digunakan, peralatan, sumber belajar. Karena dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan melalui *knowing good, feeling the good, and acting the good*, hal tersebut bisa dilakukan dengan Langkah-langkah yaitu : a) memasukan segala aspek

pendidikan karakter dalam semua muatan mata pelajaran di sekolah, b) membuat yel-yel atau slogan yang bisa menumbuhkan kebiasaan pada semua masyarakat sekolah supaya bertingkah laku dengan baik, c) melakukan pemantauan secara berkala dan continue terhadap perilaku peserta didik.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil penelitian upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa, pada proses perencanaan dalam penerapan pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. hal ini ditandai dengan kurikulum yang di terapkan di TK Pertiwi Rejasa yakni yang berlandaskan Permen no.58 tahun 2009, dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk pendidikan karakter, kewirausahaan, dan anti korupsi. Kurikulumnya sudah memuat nilai-nilai karakter, selain itu untuk program rencana kegiatan mingguan dan program semester sudah memuat nilai-nilai karakter yang nanti akan dikembangkan pada proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang di upayakan oleh guru yakni mengembangkan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang nantinya bisa untuk meningkatkan pembinaan karakter dan mutu akademik dengan cara mengembangkan nilai-nilai karakter pada setiap kegiatan.

Karakter religious, pendidik mengupayakan berbagai kegiatan untuk mengembangkan karakter religious pada anak yakni dengan cara membaca iqra, disediakan mushola kecil disudut kelas, serta membiasakan membaca doa ketika akan dan sesudah belajar dan makan.

---

<sup>79</sup> Yohana Afliani. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020) hal

Karakter jujur, pendidik selalu mengajarkan dan memberikan teladan kepada peserta didik untuk selalu memiliki sifat yang jujur dengan selalu mengapresiasi dan menghargai apapun hasil karya peserta didik dengan cara tersebut peserta didik akan selalu merasa dihargai dan bertindak apa adanya serta jujur dalam setiap proses pembelajaran contohnya mengerjakan tugas tanpa mencontek teman, mengembalikan benda yang bukan miliknya.

Karakter bertanggung jawab, karakter ini selalu pendidik upayakan dalam bentuk keteladanan, dimana pendidik selalu menerapkan kegiatan merapikan mainan bersama-sama setelah pembelajaran selesai dan menaruh sepatu ke dalam rak sepatu agar tidak berserakan. Hal tersebut bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawan pada peserta didik yang dimulai dengan kegiatan-kegiatan kecil seperti diatas.

Karakter rasa ingin tahu, karakter ini selalu diimplementasikan pendidik pada kegiatan-kegiatan pembelajaran, pendidik sengaja tidak menyampaikan materi secara keseluruhan supaya peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan tujuan terciptanya kelas yang aktif dengan peserta didik yang aktif dalam bertanya dan menanggapi.

Karakter gemar membaca dan cinta tanah air, karakter ini diupayakan pendidik dalam bentuk kegiatan pra pembelajaran yakni dengan menyediakan berbagai macam buku dongeng untuk dibaca peserta didik, selain itu menciptakan pohon karakter, memasang slogan-slogan kebangsaan pada sudut kelas, membacakan cerita kepahlawanan juga merupakan bagian dari upaya menerapkan karakter gemar membaca dan cinta tanah iar pada peserta didik di TK Pertiwi Rejasa.

Di TK Pertiwi Rejasa selain menggunakan penerapan pendidikan karakternya melalui kegiatan pembelajaran, sekolah dan guru juga menerapkan menggunakan metode pembudayaan dan pembiasaan.



Kegiatan tersebut meliputi kegiatan spontan, kegiatan rutin, dan keteladanan.

Pelaksanaan kegiatan rutin sendiri meliputi kegiatan upacara pada hari senin dimana hal tersebut bisa meningkatkan karakter cinta tanah air pada peserta didik, selanjutnya ada kegiatan senam pagi bagi peserta didik pada hari sabtu yang dipimpin oleh guru-guru di TK Pertiwi Rejasa, kegiatan berbaris sebelum masuk ke kelas untuk belajar, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan membuang sampah berdasarkan jenis sampahnya. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan secara spontan oleh peserta didik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai serta perilaku yang baik dimana perilaku tersebut terlihat oleh guru seperti menolong teman, berbagi bekal, dsb. Selanjutnya ada keteladanan, keteladanan merupakan kegiatan yang ada pada upaya guru dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter, hal tersebut menjadi cara untuk pendidik dalam memberikan pengertian dan contoh dengan mudah mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik untuk dilakukan terhadap peserta didik.

Prinsip pembelajaran menggunakan prinsip yang berpusat pada kebutuhan anak, dan anak belajar melalui kegiatan bermain. Dengan memilih prinsip yang berlandaskan berdasarkan kebutuhan anak, diharapkan pada proses penerapan pendidikan karakter bisa berjalan dengan optimal dikarenakan subjek dari penerapan pendidikan karakter itu sendiri yakni terbentuknya karakter mulia pada diri peserta didik. Metode pendekatan yang dilakukan di TK Pertiwi Rejasa dalam proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter sendiri yakni dengan menggunakan metode pendekatan pembelajaran aktif, klasikal, kelompok, dan individu. Pendekatan pembelajaran aktif adalah pendekatan yang sesuai dalam proses penerapan pendidikan karakter.

Pada pendekatan penanaman nilai sendiri itu merupakan pendekatan yang menempatkan peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran.<sup>80</sup>

Selain itu di guru-guru TK Pertiwi Rejasa juga menggunakan berbagai metode lain untuk mengupayakan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter, yaitu metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran yang bisa ditemukan dikelas maupun di lingkungan sekitar. Untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dan cerdas, diperlukannya komitmen dari sekolah dan para pendidik untuk membimbing, mendampingi, mendidik, dan mengantarkan peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas, bertaqwa, terampil, kreatif, sehat dan berbudaya. Selain itu juga ditunjang dengan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Penilaian yang dilakukan pada proses penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa tidak dilaksanakan seperti dalam penilaian hasil belajar tetapi lebih kearah penilaian pengamatan. Hamalik berpendapat bahwa penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil yang akan dicapai oleh pesert didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.<sup>81</sup> penilaian pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa saling berkaitan dengan pembelajaran dan dalam kegiatan lainnya yang mana pada kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Penilaian pada proses pembelajaran sendiri meliputi observasi yakni melakukan pengamatan dengan melihat, mendengar kejadian atau situasi, catatan anekdot, portofolio, dan penilaian periodik setiap akhir semester, selain itu pendidik juga harus mempunyai penilaian sendiri mengenai nilai-nilai karakter apa saja pada peserta didik yang dinilai sudah berkembang dan belum berkembang dalam proses penanaman nilai-nilai karakter.

---

<sup>80</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 134

<sup>81</sup> *Ibid.*, hlm. 201.

Hasil dari penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik membuahkan hasil yang baik, sebagian besar peserta didik sudah mencerminkan perilaku sebagai peserta didik yang berkarakter. Peserta didik sudah memiliki kebiasaan dan berbudaya ketika melakukan setiap kegiatan disekolah seperti budaya antri ketika sedang mencuci tangan, merapikan dan mengembalikan mainan ketempat asalnya ketika sudah selesai bermain, dan berbudaya menyebarkan 3S yakni salam, senyum, sapa kepada siapa saja yang ditemui peserta didik. Selain itu, melalui pendidikan karakter peserta didik juga sudah tertanam pada dirinya dengan sangat baik tentang semangat kebangsaan dan cinta tanah air dengan kegiatan- kegiatan yang mengandung nilai nasionalis seperti upacara bendera setiap hari senin, kegiatan membacakan dan bercerita melalauibuku-buku yang bertemakan pahlawan yang dibacakan oleh guru, dan pengenalan-pengenalan symbol-simbol kenegaraan yang dipelajari ketika dalam pembelajaran didalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Di TK Pertiwi Rejasa**

Pada kegiatan pelaksanaan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa pastilah tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat. Seperti yang telah disampaikan oleh Annas dalam penerapan pendidikan karakter, ada beberapa factor yang menunjang yaitu : a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP adalah suatu upaya atau usaha untuk menyempurnakan kurikulum supaya lebih familiar dan mudah untuk para pendidik, dikarenakan pendidik banyak dilibatkan maka diharapkan para pendidik memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi dan kondisi yang baik serta kondusif dan Kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga mampu menjadikan materi-materi yang diajarkan pada proses pembelajaran dikelas dapat diterima dan dapat dipraktikkan dengan baik termasuk materi tentang pendidikan karakter. b) Komitmen

pendidik. Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam upaya penerapan pendidikan karakter. guru yang baik adalah guru yang tidak hanya baik dalam menyampaikan materi dan teori pembelajaran tetapi juga bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, c) Komitmen kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki jabatan tertinggi serta memiliki kewenangan yang paling tinggi dalam memutuskan kebijakan di sekolah. Dampak baik dan buruknya proses pembelajaran, prestasi dan kegiatan-kegiatan yang berjalan disekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, d) fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Sara dan prasarana merupakan factor yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter. Sarana dan prasarana harus ada pada penerapan pendidikan karakter karena dengana adanya sarana dan prasaran yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik dan lancar.<sup>82</sup>

Di TK Pertiwi Rejasa sendiri dari faktor pendukung dalam proses penerapan Pendidikan karakter yaitu a) Pendidikan karakter sudah termuat didalam kurikulum, didalam kurikulum sudah termuat nilai-nilai karakter yang sudah ada dan terintegrasi dalam indikator-indikator dalam pembelajaran selain itu di TK Pertiwi Rejasa juga sudah menggunakan KTSP sebagai pendukung penerapan nilai-nilai karakter, b) Adanya motivasi yang besar dari sekolah untuk mnciptakan dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter mulia dan alumnus yang berkarakter, c) Pendidik yang berpengalaman dalam pembelajaran pendidikan karakter, TK Pertiwi sudah mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidiknya, dengan cara mengirimkan pendidiknya untuk mengikuti diklat pendidikan karakter. d) tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang penerapan pendidikan karakter

---

<sup>82</sup> Yohana Afliani. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020) hal

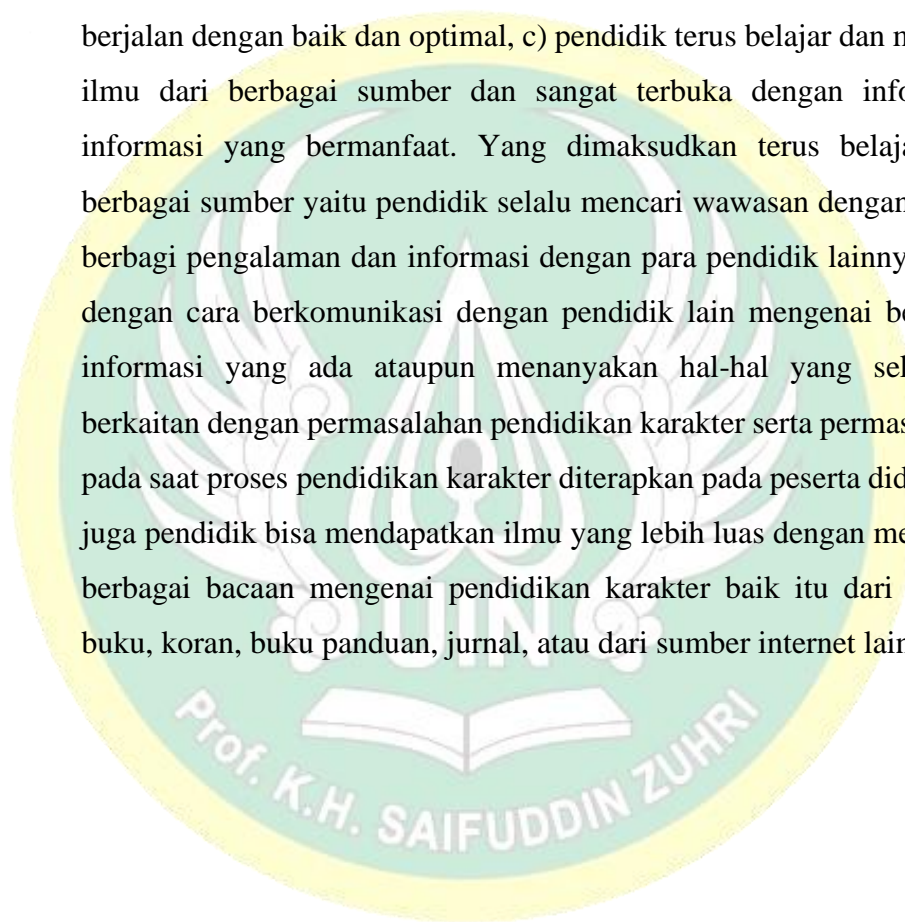


seperti rak untuk sepatu yang disediakan didepan kelas, sarana untuk cuci tangan untuk melatih anak dalam menjaga kebersihan dan mengajarkan budaya antri, tempat sampah yang disediakan di beberapa tempat di area sekolah, serta tempelan atau slogan-slogan yang bisa membangun karakter pada jiwa peserta didik.

Untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu meliputi: a) membutuhkan waktu yang lama dan kesabaran serta keuletan dari pendidik. Karena dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik tidak bisa langsung tertanam dan terbentuk karakternya begitu saja melainkan membutuhkan proses yang tidak sebentar dan berkelanjutan supaya nilai-nilai karakternya dapat dipahami dan tertanama dengan baik sehingga bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari peserta didik. b) pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya pada pihak sekolah untuk membiayai kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang meliputi kegiatan penanaman nilai-nilai karakter maupun kegiatan yang membutuhkan media, sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter c) minimnya bentuk pengawasan dan arahan dari pihak kurikulum d) faktor lingkungan sekitar dari peserta didik yang bukan merupakan kewenangan pihak sekolah untuk mengatur dan mengontrol karena hal tersebut merupakan kewenangan dari pihak keluarga.

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh para guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penerapan pendidikan karakter tersebut, antara lain yaitu: a) mengadakan komunikasi secara terbuka antar pendidik dan orang tua, untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Diadakannya bentuk komunikasi seperti ini selain untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik juga diharapkan bisa saling bertukar pendapat untuk solusi-solusi dalam mengatasi permasalahan peserta didik pada

saat di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga, b) mencari pendanaan dalam bentuk pengajuan proposal. Pencarian dana tersebut diharapkan bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang menyangkut tentang dana untuk kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses penerapan pendidikan karakter yang mana pencarian dana ini dengan melihat kesempatan dan peluang yang diharapkan mampu membantu kegiatan penerapan pendidikan karakter tersebut dapat berjalan dengan baik dan optimal, c) pendidik terus belajar dan mencari ilmu dari berbagai sumber dan sangat terbuka dengan informasi-informasi yang bermanfaat. Yang dimaksudkan terus belajar dari berbagai sumber yaitu pendidik selalu mencari wawasan dengan saling berbagi pengalaman dan informasi dengan para pendidik lainnya yaitu dengan cara berkomunikasi dengan pendidik lain mengenai berbagai informasi yang ada ataupun menanyakan hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan permasalahan pendidikan karakter serta permasalahan pada saat proses pendidikan karakter diterapkan pada peserta didik, dan juga pendidik bisa mendapatkan ilmu yang lebih luas dengan membaca berbagai bacaan mengenai pendidikan karakter baik itu dari bacaan buku, koran, buku panduan, jurnal, atau dari sumber internet lainnya.



## BAB V

### A. KESIMPULAN

Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah merupakan sebuah usaha yang diharapkan nantinya bisa menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik dalam kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi serta memiliki rasa kepedulian dan komitmen dalam menerapkan hal-hal yang baik pada kehidupan sehari-hari mereka. Karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah baik atau buruknya saja melainkan tentang menanamkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara tentang upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Pertiwi Rejasa dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan system pendidikan karakter dengan melalui tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Proses perencanaan dalam penerapan pendidikan karakter dimulai dengan memasukan muatan nilai-nilai karakter pada kurikulum yang digunakan sekolah, kemudian nilai-nilai karakter tersebut juga dimasukan kedalam RKM, dan RKH. Untuk proses pelaksanaannya sendiri yaitu pendidikan karakter saling berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan juga pembiasaan-pembiasaan. Sedangkan penilaian dalam proses penerapan pendidikan karakter saling berkaitan juga dengan penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.

Setiap proses yang dilalui pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula dengan proses penerapan pendidikan karakter, untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter yaitu meliputi nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah termuat dalam kurikulum sekolah, selanjutnya ada motivasi yang mendasari sekolah

untuk menciptakan mutu keluaran peserta didik yang berkarakter baik dan berakhlak mulia, kemudian pendidik yang berkualitas dan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter meliputi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, pendanaan yang digunakan untuk pelaksanaan Pendidikan karakter masih sepenuhnya dibebankan kepada pihak sekolah, minimnya rahan dan perhatian dari pusbukur dan faktor lingkungan yang ada disekitar peserta didik.

Disetiap hambatan pasti ada upaya untuk mengatasi permasalahan atau hambatan tersebut, di TK Pertiwi Rejasa pendidik mengupayakan beberapa cara untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter, usaha-usaha tersebut yaitu dengan cara mengadakan komunikasi antar pendidik beserta orang tua atau wali dari peserta didik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik, kemudian mencari pendanaan dengan cara mengajukan proposal untuk membantu pembiayaan biaya operasional dalam penerapan pendidikan karakter itu sendiri, dan para pendidik terus menerus mencari ilmu dengan belajar dari berbagai sumber dan selalu terbuka pada informasi-infromasi yang bermanfaat terkait pendidikan karakter.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Rejasa tentang upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini, tanpa mengurangi rasa hormat dan menggurui peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Kegiatan-kegiatan dalam penerapan pendidikan karakter dibuat semenarik mungkin bagi peserta didik serta menfandung muatan nilai-nilai karakter yang bisa dikembangkan melalui proses yang berkesinambungan dan juga libatkan seluruh peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap kegiatan sehingga kegiatan penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal.



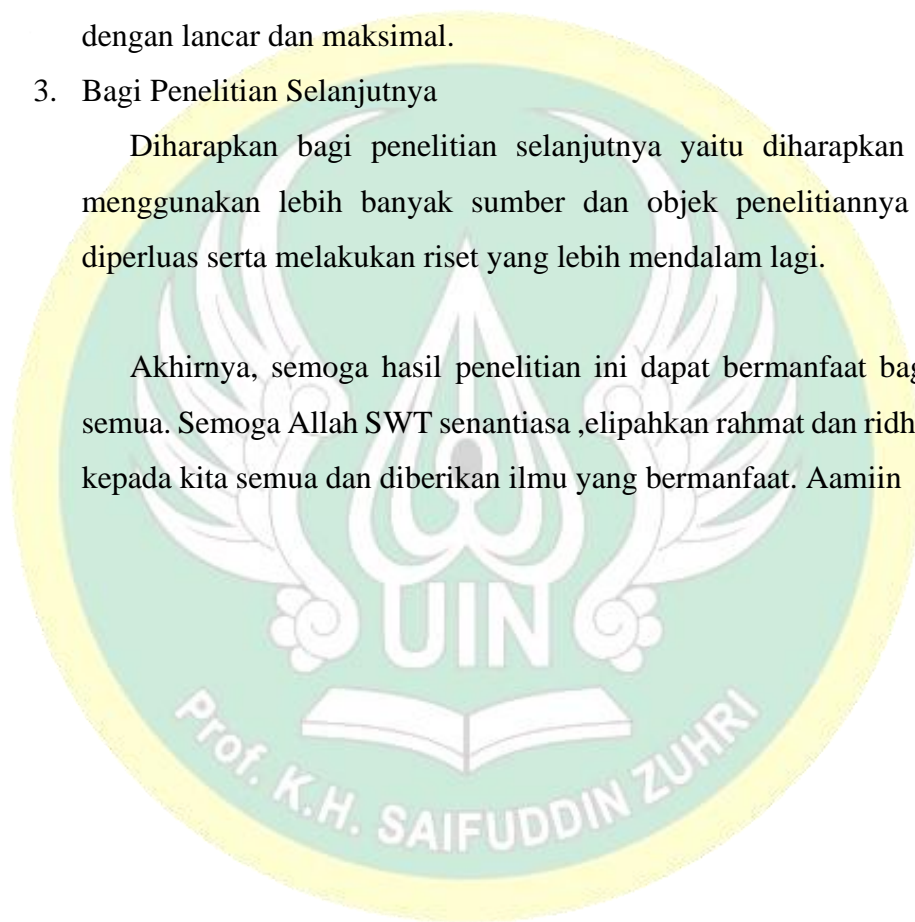
## 2. Bagi Sekolah

Kembangkan terus segala potensi dan bakat peserta didik yang ada, tingkatkan potensi yang telah dicapai peserta didik sebagai suatu wujud kesungguhan dalam komitmen awal sekolah yakni menciptakan mutu keluaran yang berkarakter baik dan berakhlak mulia serta jalin Kerjasama dengan baik anatar seluruh warga dna komponen yang ada disekolah agar prosese penerapan Pendidikan karakter dapat berjalan dengan lancar dan maksimal.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber dan objek penelitiannya dapat diperluas serta melakukan riset yang lebih mendalam lagi.

Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa ,elipahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua dan diberikan ilmu yang bermanfaat. Aamiin



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo J.R, Sutarjo. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta:CV. RajaGrafindo Persada
- Afliani,Yohana. (2020). *Guru Dan Pendidikan Karakter (Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial)*. Indramayu:CV. Penerbit Adab
- Alma, Buchari. (2012). *Guru Profesional*. Bandung:CV. Alfabeta.
- Al-Ta'dib. "Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini" – Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. Vol VII No. 2. 2015.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi:CV Jejak.
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Barnawi. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta:CV. Ar-Ruzz
- Darmiatur, Daryanto Suyatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:CV. Dava Media
- Darmiyati Zuchdi. (2009). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Yogyakarta: UNY Press
- Emzir. (2015). *Metodellogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta:CV. RajaGrafindo Persada
- Fadhillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Klorida. (2012). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta:CV . Ar-Ruzz
- Getteng, Abd. Rahman. (2016). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Graha Gur.
- Gulo. ( *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hendarman, M.Sc., Ph.D, dkk, (2016). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia <https://kbbi.web.id/upaya.html>
- Jurnal PKN UNJ Onlin. Volume 1. Nomor 2. Tahun 2013 ISSN : 2337-5205.
- Juyuf, Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta:CV. Mitra Wacana Media
- Kartono, Kartini. (2007). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV.Mandar Maju.
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, Yogyakarta:CV. Ar-Ruzz Media
- Lexy J Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Lickona T. (2012). *Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Marzuki, Palunga Rina . (2017). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok-* Jurnal Tahun VII, Nomor 1. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.April
- Mulyasa. (2011). *“Manajemen Pendidikan Karakter”*. Jakarta: CV. Bumi Aksara
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Mnejawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: CV. Bumi Aksara
- Najib, Muhammad. (2016). *Strategik Pendidikan Krakter (Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: CV.Gava Media
- Ningsih, Tutuk. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto:CV. STAIN Press
- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Kependidikan*. Yogyakarta:CV.Rineka Cipta

- Raihan (2020). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan dan Manajemen*. Yogyakarta: CV. Deepublish
- Samani, Muchlas., dan Hariyanto. (2012). *Model Pendidikan Karakter*, Bandung:CV. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV.Afabeta
- Suharso dan Retnoningsih, Ana (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Suprahatining, Jamil. (2017). *Strategi Pembelajaran* . Yogyakarta:CV.Ar-Ruzz
- Taufiq, Tuhana Adriyanto. (2011). *Mnegembangkan Karakter Sukses Di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Tutuk, Ningsih. “*The Significant of E-assesment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era.*” *Journal of Social Studies Education Research* (2021) :12 (4).
- Tutuk Ningsih, Zamron Zamroni, dan Darmiyati Zuchdi. *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto – Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3. Nomor 2.2016
- Zuriah, Nurul. (2011). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Persepektif Perubahan*. Jakarta:CV. PT Bumi Aksara
- Zubaidi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta:CV. Prena Media Grup



## **Lampiran I**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian, yaitu TK Pertiwi Rejasa
2. Pengamatan terhadap upaya guru dalam menerapkan pendidikan pada anak usia dini karakter di TK Pertiwi Rejasa

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **Kepala Sekolah dan Guru TK Pertiwi Rejasa**

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di TK Pertiwi ini ?
2. Mengapa di TK Pertiwi diterapkan pendidikan karakter?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Pertiwi ini?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?
5. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?
6. Bagaimana upaya guru dalam membangun kerja sama dengan wali murid terkait dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?
7. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?
8. Apa saja faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?
9. Bagaimana cara mengatasi yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?

## Lampiran II

### Hasil Wawancara

Nama : Yoakhasmirah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 18 Juli 2022

Pukul : 10.15-11.45 WIB

#### **1. Mengapa di TK Pertiwi diterapkan pendidikan karakter?**

Jawaban :

Ya mba.. karena pembentukan karakter di usia dini ini bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa sikap yang baik disiplin disetiap kegiatan ataupun aktivitas disekolah.

#### **2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Pertiwi ini?**

Jawaban :

di TK Pertiwi para guru sangat menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya mba, untuk cara menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini yaitu dimulai dengan memasukan kedelapan belas nilai karakter kedalam muatan kurikulum sekolah dan RPS. Kegiatan pelaksanaan dalam pendidikan karakter di TK Pertiwi ini dimulai dengan merancang dan membuat sebuah perencanaan yang meliputi proses pelaksanaan tata cara penilaian apa yang sesuai, para guru disini menyiapkan RKH yang disesuaikan dengan RKM sebelum melakukan proses pembelajaran pendidikan karakter. Biasanya RKH dibuat sehari sebelum pembelajaran. Biasanya guru-guru disekolah ini berangkat lebih pagi dan menyiapkan sedikit waktu untuk mempersiapkan kegiatan sesuai tema hari itu dan menyiapkan peralatan untuk kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu

sebelum anak-anak berdatangan ke sekolah. Setelah menyiapkan peralatannya, maka peralatan tersebut disimpan disudut ruang kelas dan akan digunakan ketika pembelajaran akan dimulai

Untuk penilaiannya sendiri dari pihak sekolah menggunakan dua penilaian yaitu penilaian dari sekolah maupun dari eksternal dalam proses penerapan atau pelaksanaannya. Penilaian pembelajaran dalam penerapan pendidikan karakter sendiri itu dijadikan satu dalam penilaian pembelajaran. Penilaian pembelajaran sendiri itu meliputi observasi, unjuk kerja, hasil karya, penugasan, perbaikan, pengayaan. Ada juga penilaian berdasarkan catatan anekdot yang isinya berdasarkan kejadian atau perilaku-perilaku yang telah dilakukan oleh peserta didik. Selanjutnya ada juga mba penilaian dari portofolio, portofolio sendiri itu adalah kumpulan hasil karya anak selama satu tahun dan nantinya diakhir tahun akan diberikan oleh orang tua atau wali dari peserta didik. Ada juga penilaian yang diberikan dalam bentuk raport sebagai penilaian periodik setiap akhir semester yang nantinya akan diberikan kepada orang tua atau wali peserta didik pada akhir semester

### **3. Metode apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?**

Jawaban :

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di sini itu ada metode ceramah karena kami para pendidik merasa dengan menggunakan metode ceramah ini dapat menyampaikan tema kepada peserta didik dengan penjelasan yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik, kemudian kami juga menggunakan metode bercerita sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan anak dapat mencontoh hal-hal baik yang terkandung pada cerita dan juga dapat memperkaya imajinasi serta fantasi peserta didik mba, selanjutnya ada metode tanya jawab, metode ini adalah bentuk kegiatan yang cara penyampainya berupa memberikan sebuah pertanyaan, harapannya dengan metode ini dapat melatih keberanian pada anak ya mba,

berani menyampaikan pertanyaan kepada pendidik. Terus setelah itu ada metode karya wisata diakhir tahun ajaran. Dengan adanya karya wisata anak jadi bisa membentuk karakter sosial peserta didik agar lebih mengenal dunia luar dan dan mudah untuk bersosialisasi dengan sekitar.

**4. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?**

Jawaban :

Pohon karakter merupakan hasil dari pemikiran pendidik di TK ini untuk mengajarkan anak tentang kedelapan belas nilai-nilai karakter, selain itu pohon karakter juga dijadikan sebagai patokan atau acuan untuk selalu mengdepankan kedelapan belas nilai karakter tersebut dalam setiap kegiatannya.pohon karakter sendiri itu merupakan replica yang berbentuk pohon yang terbuat dari kertas beberapa manila yang gabung kemudian dibentuk mejadi pohon dan dimana replica dari daunnya berisi tulisan kedelapan belas nilai-nilai karakter yang meliputi religious, jujur, disiplin, kerja keras ,toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, semangat, rasa ingin tahu, cinta tanah air, kebangsaan, cinta damai, gemar membaca,cinta sosial, tanggung jawab peduli lingkungan, semangat kebangsaan. Semua itu diterapkan pada peserta didik mba

Nama : Nanik Agustin, S.S

Jabatan : Guru TK Pertiwi

Tanggal : 18 Juli 2022

Pukul : 10.15-11.45 WIB

**1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di TK Pertiwi ini ?**

Jawaban :

Penerapan pendidikan karakter di sekolah ini sejatinya diterapkna dalam berbagai kegiatan mba. Kegiatan apa saja, dari kegiatan awal,kegiatan inti, kegiatan akhir, bahkan pada saat peserta didik mengikuti kegiatan



ekstrakurikuler ataupun pada saat jam anak istirahat di sekolah. Penerapan pendidikan karakter dilakukan dalam berbagai macam kegiatan. Contohnya itu seperti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan yang berupa kegiatan rutinan, spontan, dan keteladanan yang dicontohkan dan diberikan oleh para pendidik, para staff sekolah, maupun warga sekolah lainnya

**2. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter di TK Pertiwi ini?**

Upaya dari kegiatan penanaman karakter dimulai sejak anak datang ke sekolah hingga pulang ke sekolah, Ketika anak sampai didepan kelas kami para guru membiaskan dan melatih anak untuk menata sepatu secara sejajar sehingga tidak berserakan, kemudian sebelum jam pembelajaran dimulai sekitar jam 7 sampai jam 8 anak mengisi waktu dengan berbagai kegiatan. Contohnya dengan membaca iqra, membaca buku cerita yang tersedia disekolah, menghafal suratan. Kegiatan ini bersifat tidak formal mba, jadi anak dibebaskan untuk memilih kegiatan-kegiatan tersebut sembari menunggu jam pembelajaran dimulai. Tentunya kegiatan tersebut didampingi oleh para guru disini.

Kegiatan pertama setelah anak sampai disekolah yaitu mengisi kegiatan seperti latihan membaca, membaca iqra sembari menunggu bel masuk mba, terkecuali hari senin biasanya anak akan melaksanakan upacara bendera dan pada hari sabtu anak mengawali hari dengan senam pagi bersama. Setelah kegiatan tersebut selesai dan waktu sudah memasuki waktu pembelajaran maka anak akan diatur untuk berbaris untuk memasuki kelas dan guru akan menunjuk satu murid untuk memimpin barisan. Setiap hari yang memimpin barisan juga anak yang berbeda-beda dengan tujuan supaya bisa melatih karakter anak agar memiliki jiwa pemberani dan jiwa kepemimpinan. Pada saat bel masuk sudah berbunyi, anak-anak berbaris didepan kelas untuk memulai pembelajaran. Anak yang sudah selesai menyelesaikan tugas kemudian meletakkannya dimeja pendidik untuk

dinilai. Setelah tugas selesai, anak membereskan perlengkapan dan peralatannya kemudian cuci tangan

10. Bagaimana upaya guru dalam membangun kerja sama dengan wali murid terkait dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?

**3. Bagaimana upaya guru dalam membangun kerja sama dengan wali murid terkait dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?**

Jawaban :

TK Pertiwi selalu membuka komunikasi dengan para orang tua atau wali peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan parenting yang diadakan setiap tiga bulan sekali mba. Kami sebagai pendidik sangat berharap dengan adanya kegiatan ini komunikasi antar pihak sekolah dan pihak orang tua dapat terjalin baik. Adapun jika ada permasalahan-permasalahan pada peserta didik, kami sebisa mungkin menyampaikannya secara langsung entah itu ketika orang menjemput anaknya, ketika pengambilan raport, ataupun kita yang mengunjungi rumah peserta didik. sebisa mungkin kita adakan komunikasi ketika ada yang perlu disampaikan.

**4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?**

Jawaban :

Faktor yang mendukung diterapkannya nilai karakter disekolah ini ya dari warga sekolah sendiri yang ingin menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter baik dilingkungan masyarakat, selain itu juga ketersediaan fasilitas dan sarana yang cukup memadai di sekolah ini mba. alhamdulillah. Sekolah ini juga sudah pernah mengirimkan pendidiknya untuk mengikuti diklat penerapan pendidikan karakter serta pendidikan karakter juga termuat pada kurikulum. Kegiatan rapat juga mba, antara orang tua dan pihak sekolah untuk membuka dan menjalin komunikasi yang baik tentang permasalahan-permasalahan anak dirumah dan mencoba untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut

**5. Apa saja faktor-faktor yang penghambat dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?**

Jawaban :

untuk pengambatnya sendiri yaitu, karakteristik anak-anak yang berbeda-beda mba, selain itu ada factor dari perkembangan tekhnologi yang semakin maju dan factor lingkungan yang ada disekitar anak juga. Factor penghambat yang lainnya juga dari masalah pendanaan. Pendanaanya masih dari pihak sekolah dan belum ada anggaran khusus dan pengarahan dari pusat kurikulumnya yang masih kurang ternotice

**6. Bagaimana cara mengatasi yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di TK Pertiwi Rejasa ?**

Jawaban :

Kami dari pihak sekolah sangat berusaha secara maksimal mba dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Kami selalu mengadakan sharing antar pendidik dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik. dan mencari jalan keluar bersama dalam mengatasi permasalahan peserta didik tersebut. Selain itu pihak sekolah juga sangat membuka komunikasi dengan orang tua peserta didik mengenai permasalahan yang menyangkut peserta didik. TK ini juga lumayan aktif dalam pencarian dana untuk mengatasi arahan yang masih kurang, dan supaya proses penerapan pendidikan karakter terus berjalan. Kami juga para pendidik selalu berusaha untuk terus belajar dari sumber manapun mba, entah itu dari buku, internet, supaya kita terus berkomiten untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan kegiatan pendidikan karakter yang akan diterapkan pada anak nanti.

### Lampiran III

#### CATATAN LAPANGAN

Observasi

Hari/tanggal : Kamis/14 Juli 2022

Waktu : 07.30-10.00

Tempat : TK Pertiwi Rejasa

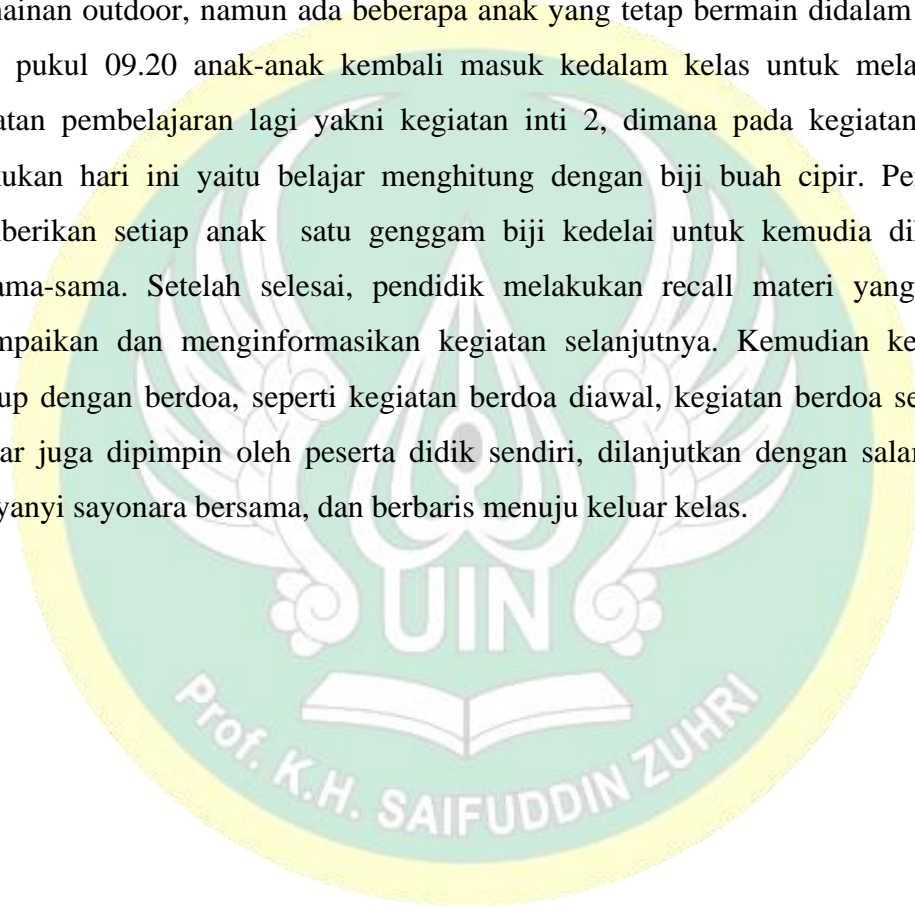
Hasil Observasi :

Pagi hari saat anak mulai berdatangan guru menyapa anak yang datang satu persatu. Kemudian anak diberi kegiatan pra-pembelajaran, kebetulan pada hari ini jadwalnya yaitu mengaji iqra dimana anak-anak akan dibimbing dalam menganal huruf hijaiyah oleh pendidik. Tepat pukul 08.00 guru mempersilahkan anak untuk berbaris sebelum memasuki ruang kelas barisan dipimpin oleh peserta didik, setelah semua peserta didik masuk kelas, pembelajaran dibuka dengan membaca doa sebelum belajar, kegiatan berdoa juga dipimpin oleh peserta didik, doa diawali dengan membaca al fatihah, lalu doa sebelum belajar, mengucapkan syahadat, hafalan rukun iman dan islam, kemudian dilanjut dengan menyanyikan ABC dan bertanya kabar. Setelah selesai dengan kegiatan pembuka, ada kegiatan awalan sebelum memasuki kegiatan inti yaitu kegiatan membacakan buku dongeng oleh pendidik kepada peserta didik atau yang biasa disebut dengan read aloud, pada hari itu dongeng yang dibacakan adalah tentang “Ratu Lebah Yang Sombong”. Anak anak mendengarkan dengan seksama, kemudian setelah selesai dibacakan, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa yang mereka tangkap dari cerita tersebut.

Masuk pada kegiatan inti 1, diawali dengan penyampaian materi pembelajaran dengan tema tanaman dan sub tema tanaman buah. Guru memberikan cerita tentang awal mula tanaman bisa tumbuh dari bibit hingga berbuah, kemudian pada kegiatan inti 1 ini ada kegiatan pembelajaran yakni menggunting menebalkan garis dengan



pensil dikertas bergambar buah-buahan, setelah itu anak menggunting gambar yang sudah ditebalkan sesuai dengan garisnya. Pada pukul 09.00 guru menutup pembelajaran untuk sementara dan anak-anak diarahkan untuk mencuci tangan dilanjutkan dengan memakan bekal dan istirahat. Tidak lupa juga anak diarahkan setelah mencuci tangan untuk tidak lupa membaca doa sebelum makan dan saling berbagi bekal jika ada peserta didik yang tidak membawa bekal, kemudian setelah peserta didik memakan bekalnya, peserta didik keluar kelas untuk bermain permainan outdoor, namun ada beberapa anak yang tetap bermain didalam kelas. Pada pukul 09.20 anak-anak kembali masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran lagi yakni kegiatan inti 2, dimana pada kegiatan yang dilakukan hari ini yaitu belajar menghitung dengan biji buah cipir. Pendidik memberikan setiap anak satu genggam biji kedelai untuk kemudia dihitung bersama-sama. Setelah selesai, pendidik melakukan recall materi yang telah disampaikan dan menginformasikan kegiatan selanjutnya. Kemudian kegiatan ditutup dengan berdoa, seperti kegiatan berdoa diawal, kegiatan berdoa sesudah belajar juga dipimpin oleh peserta didik sendiri, dilanjutkan dengan salam dan bernyanyi sayonara bersama, dan berbaris menuju keluar kelas.



## Lampiran IV

### Dokumentasi











## Lampiran V

### Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

#### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-3025/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SHALSA ALIFIA  
NIM : 1817406039  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 13 September 2022  
Kepala,  
  
Aris Nurohman



## Lampiran VI

### Surat Keterangan Telah Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

#### **SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.3387/Un.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.05.3/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Islam Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK  
USIA DINI DI TK PERTIWI REJASA KECAMATAN MADUKARA KABUPATEN  
BANJARNEGARA**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Shalsa Alifia  
NIM : 1817406039  
Semester : VIII/8  
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 21 MEI 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD



Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:19810322 200501 1 002

Penguji

Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NIP:19810322 200501 1 002

## Lampiran VII

### Surat Ijin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 3484 /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/7/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
**Kepala Sekolah TK Pertiwi Rejasa  
di Kelurahan Rejasa**

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Shalsa Alifia
2. NIM : 1817406039
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PIAUD
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru TK Pertiwi
2. Tempat/Lokasi : TK Pertiwi Rejasa
3. Tanggal observasi : 18/07/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

Purwokerto, 15/07/2022  
A.n. Wakil Dekan I  
Koordinator Prodi



Dr. Heru Kurniawan, M.A.  
NID. 19810322 200501 1 002



## Lampiran VIII

### Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/12218/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : SHALSA ALIFIA**  
**NIM : 1817406039**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



  
ValidationCode

  
Purwokerto, 06 Jan 2020  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,  
  
**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1



## Lampiran IX

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Shalsa Alifia
2. NIM : 1817406039
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara/ 26 Oktober 2000
4. Nama Ayah : Novi Akhiryanti
5. Nama Ibu : Tri Wigati
6. Alamat Rumah ; Rejasa Rt 02/Rw 01, Kecamatan Madukara  
Kabupaten Banjarnegara

#### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Rejasa, tahun lulus : 2012
2. SMP Muhammadiyah Banjarnegara, tahun lulus : 2015
3. MAN 2 Banjarnegara, tahun lulus : 2018
4. UIN Saizu Purwokerto, tahun masuk : 2018

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Ikatan Mahasiswa Banjarnegara

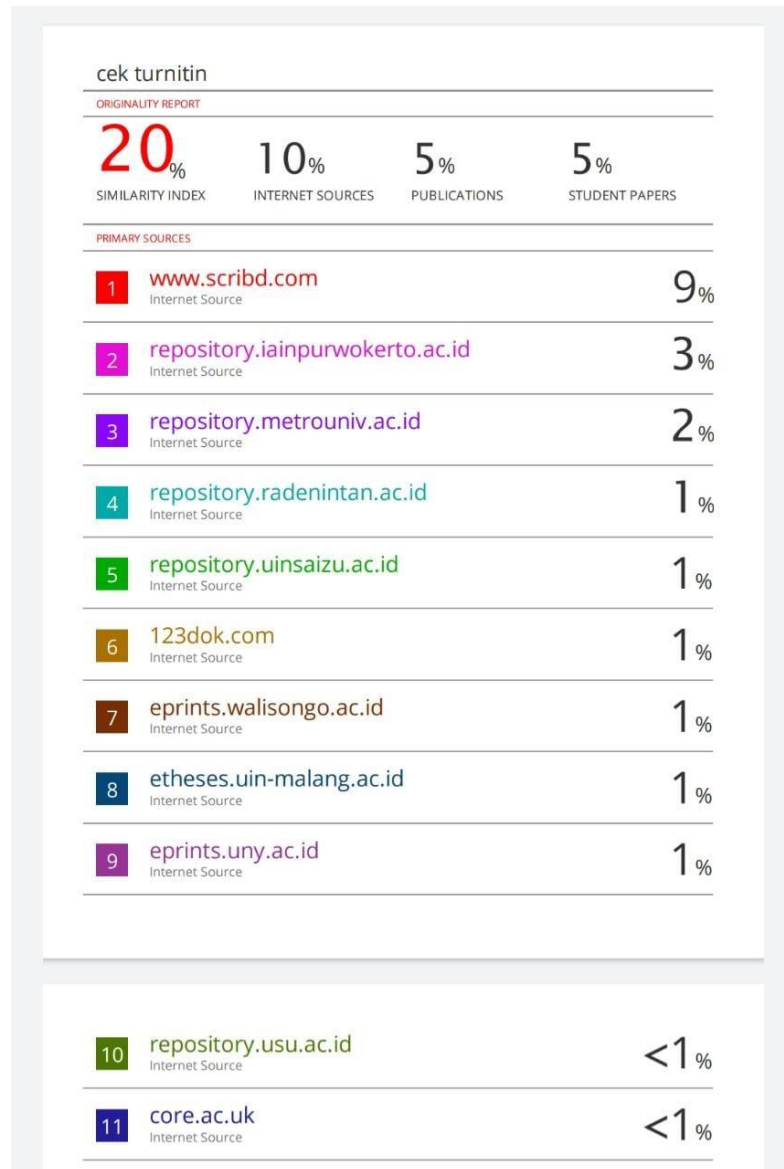
Purwokerto, 14 September 2022



Shalsa Alifia

## Lampiran X

### Cek Turnitin



## Lampiran XI

### BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Shalsa Alifia  
No. Induk : 1817406039  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
Nama Judul : “Upaya Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 5/04/2022	Revisi tata cara penulisan proposal skripsi		
2.	Rabu, 13/04/2022	Revisi latar belakang masalah		
4.	Senin, 18/04/2022	Revisi tujuan dan manfaat proposal skripsi		
	Senin, 25/04/2022	ACC proposal skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Shalsa Alifia  
No. Induk : 1817405039  
Fakultas/Jurusan : FTIK/FIAUD  
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd  
Nama Judul : "Upaya Guna Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Rejasa Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Selasa, 28/6/2022	Mengajukan bab 2-3 dan Revisi Teori Skripsi		
6.	Senin, 25/7/2022	Acc bab 2-3, mengajukan bab 4-5, revisi bab 4 menambahkan hasil observasi serta wawancaranya		
7.	Rabu, 31/8/2022	Revisi bab 4, merevisi hasil analisis data		
8.	Kamis, 8/9/2022	ACC Skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal: 8 September 2022  
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd  
NIP. 19640916 199803 2 001



## Lampiran XII

### CATATAN ANEKDOT TK PERTIWI REJASA

Usia : 5-6 Tahun

Tanggal : 14 Juli 2022

Nama Guru : Suparti

NAMA ANAK	INDIKATOR KARAKTER	WAKTU	PERISTIWA/PERILAKU
Fira	Disiplin	Pk 7.30	Fira meletakkan sepatunya sendiri dan merapikan sepatu teman-temannya yang berserakan ke rak sepatu.
Naila	Gemar Membaca	PK 07.35	Setelah ,meletakkan tasnya di rak, Naila segera memilih buku dongeng yang akan dibacanya sebelum pembelajaran dimulai.
Sofi	Rasa Ingin Tahu	PK 08.10	Sofi Bertanya tentang tokoh-tokoh dongeng seperti "apakah gajah diseluruh dunia ini semuanya besar bunda?" kepada guru.
Amira	Kerja Keras	Pk 08.30	Amira mencoba berulang-ulang menggunting dengan baik dan benar kertas bergambar agar hasilnya sempurna.
Bagas	Kreatif	Pk 08.03	Bagas menggunting kertas bergambar kepala, badan dan kaki. Bagas menggunting di luar menggunakan tiga jari.
Embun	Bersahabat/KoKomunikatif	Pk 09.00	Embun membuka bekalnya. Ada roti tawar dengan biscuit. Embun membagi makanannya kepada Naila karena Naila tidak membawa bekal.
Izan	Bertanggung Jawab	Pk 09.10	Izan mengambil mainan balok di rak penyimpanan mainan, kemudian izan mengembalikan mainan leggo yang telah selesai dimainkan ke rak mainan.
Ahes	Bersahabat/ Komunikatif, peduli social.	Pk 09.16	Ahes membantu Naila mendorong ayunannya ketika naila sedang bermain ayunan.
Risky	Menghargai Prestasi	Pk 09.25	Risky memuji hasil karya bagas dengan pujian "Wah punyamu bagus banget hasilnya"

Afif	Jujur	Pk 09.32	Afif menemukan uang dibawah mejanya ketika pembelajaran, lalu uang tersebut diberikan kepada ibu guru untuk melaporkan bahwa dia menemukan uang yang tidak berpemilik.
Destin	Peduli Sosial	Pk 09.38	Destin membantu Risky dalam belajar menghitung kancing mainan yang telah diberikan guru.
Galih	Kreatif	Pk 09.40	Galih menghitung kancing dengan cara mengelompokan warna kancing.
Zello	Religius	PK 09.55	Memimpin teman-temannya untuk berdoa sebelum pulang
Nahl	Mandiri	Pk 10.00	Nahl memakai sepatunya sendiri ketika pulang sekolah tanpa bantuan ibu guru.
Seisha	Bersababat/ Komunikatif	Pk 10.00	Mengajak Nahl untuk pulang bersama dengan ibunya seisha dan seisha naik motor. Karena nahl tidak dijemput orangtuanya.

